

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN DASAR MEMBACA PADA SISWA KELAS 1
SD NEGERI KWESSEFO DISTRIK KWESSEFO
KABUPATEN TAMBRAUW**

SKRIPSI



OLEH

**ELIA YEKWAM
NIM. 148620620094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)**

SORONG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada hari : Selasa, 01 Oktober 2024



Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial Dan Olahraga

Roni Andri Pramita, M.Pd
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

Ketua Penguji

Ahmad Yulianto, M.Pd
NIDN. 1412019201

Penguji I

Dwi Septipane, M.Pd
NIDN. 1412088802

Penguji II

Yeni Witdianti, M.Pd
NIDN. 1412068801

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN DASAR MEMBACA PADA SISWA KELAS 1
SD NEGERI KWESSEFO DISTRIK KWESSEFO
KABUPATEN TAMBRAUW**

NAMA : ELIA YEKWAM
NIM : 148620620094

Telah disetujui tim pembimbing
Pada hari : *Jumat, 16 Agustus 2024*

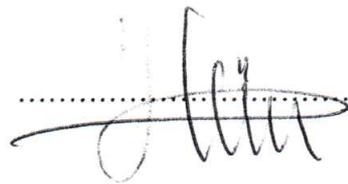
Pembimbing I

Dr. Abdul Hafid, M.Pd.
NIDN. 1401012001



Pembimbing II

Ismail Marzuki, M.Pd
NIDN. 1409039101



Motto

“ Takut Akan Tuhan adalah Permulaan Pengetahuan,
tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan ”
(Amsal 1:7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan hikmat dan pengetahuan bagi penulis
2. Orangtua tercinta, Bapak Hermanus Naa dan Mama Aksamina Kareth, yang telah dengan tulus hati menopang penulis hingga proses penyelesaian perkuliahan
3. Kakak Ester Naa, Kalfin Naa dan Elisa Naa yang juga telah membantu membimbing dan menopang penulis sampai saat ini
4. Alama Mater tercinta Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
5. Selurh Civitas Akademika Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Kebaikan kalian akan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Kuasa....amin

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Adapun skripsi ini dibuat dengan judul : “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kwessefo Distrik Kwesefo, Kabupaten Tambrau”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan berupa nasehat dan masukan yang positif dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu ijinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, Maha Guru dan Pelindung bagi penulis selama proses perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi penelitian ini.
2. Dr. Rustamadji, M.Si, Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
3. Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga yang selalu memberi motivasi dan semangat bagi penulis selama proses penulisan skripsi ini
4. Ibu Desti Rahayu, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Gurus Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sorong
5. Bapak Dr. Abdul Hafid, M.Pd. selaku Pembimbing I
6. Bapak Ismail Marzuki, M.Pd. selaku Pembimbing II

7. Semua teman-teman yang tak sempat menyebutkan nama satu per satu, terima kasih atas dukungan kalian semua.

Akhirnya penulis sungguh menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini, masih jauh dari kesempurnaan sebagai wujud chirikhas penulis sebagai makhluk sosial yang tak luput dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu saran dan masukan yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi proses penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Sorong, Agustus 2024

Penulis

Elia Yekwam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Definisi Operasional Variabel	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kajian Teori	7
2.1.1. Peran Guru	7

2.1.2. Hakekat Keterampilan Membaca	22
2.2. Kerangka Pikir	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1. Jenis Penelitian	40
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	40
3.3. Subyek dan Informan Penelitian	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data	41
3.5. Instrumen Penelitian	42
3.6. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.2. Hasil Penelitian	60
4.3. Pembahasan	78
BAB V. PENUTUP	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Sarana dan Prasarana SD Negeri Kwesefo	50
Tabel 2. Data jumlah siswa SD Negeri Kwesefo	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	39
-----------------------------------	----

ABSTRAK

Elia Yekwam / 148620620094, **Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kwessefo Distrik Kwessefo Kabupaten Tambrau**. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Guru berperan penting dalam pendidikan dan berpengaruh positif terhadap perkembangan generasi muda bangsa. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah membaca, yang menjadi sarana utama untuk mengasah rasa ingin tahu anak. Keterampilan membaca yang baik biasanya berbanding lurus dengan kemampuan anak dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, guru melalui pembelajaran membaca, turut membentuk karakter dan keterampilan sosial anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwessefo Distrik Kwessefo, Kabupaten Tambrau serta untuk mengetahui faktor-faktor apasajakah yang menghambat peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwessefo Distrik Kwessefo, Kabupaten Tambrau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *field research*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Data Reduction* (Reduksi Data), *Display* (Penyajian Data) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwessefo mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan minat siswa. Guru bertanggung jawab mempersiapkan sarana, media, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai, serta melibatkan siswa dengan membawa buku bacaan. Dalam pelaksanaan, bimbingan diberikan di sekolah dan didukung oleh keterlibatan orang tua di rumah. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan metode beragam untuk menilai pemahaman siswa. Hambatan yang muncul meliputi rendahnya minat belajar siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, keterbatasan fasilitas sekolah, serta minimnya pelatihan guru. Solusi yang diusulkan adalah kolaborasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi.

Kata Kunci : *Peran Guru meningkatkan keterampilan membaca siswa*

ABSTRACT

Elia Yekwam / 148620620094, The Role of Teachers in Efforts to Improve Basic Reading Skills in Grade 1 Students at Kwesefo State Elementary School, Kwesefo District, Tambrau Regency. Thesis, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Education Sorong.

Teachers play an important role in education and have a positive influence on the development of the nation's young generation. One important aspect in the learning process is reading, which is the main means of sharpening children's curiosity. Good reading skills are usually directly proportional to a child's ability to express thoughts, feelings, and interact with their environment. In this way, teachers, through learning to read, help shape children's character and social skills. The aim of this research is to determine the role of teachers in efforts to improve basic reading skills in grade 1 students at Kwesefo State Elementary School, Kwesefo District, Tambrau Regency and to find out what factors hinder the teacher's role in efforts to improve basic reading skills in grade 1 students at State Elementary Schools. Kwesefo Kwesefo District, Tambrau Regency. The method used in this research is qualitative research with a field research approach. The data analysis techniques used are Data Reduction, Display (Data Presentation) and drawing conclusions.

The results of this research show that the teacher's role in improving basic reading skills in grade 1 students at Kwesefo State Elementary School includes preparation, implementation, evaluation and increasing student interest. Teachers are responsible for preparing appropriate facilities, media and Learning Implementation Plans (RPP), as well as involving students by bringing reading books. In implementation, guidance is provided at school and supported by parental involvement at home. Evaluations are carried out periodically using various methods to assess student understanding. Obstacles that arise include students' low interest in learning, lack of support from parents, limited school facilities, and minimal teacher training. The proposed solution is a collaboration between schools, teachers, parents and the community to create a learning environment that supports literacy.

Keywords: *Teacher's role in improving students' reading skills*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus di miliki dan moral yang di bentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru memiliki peran dan pengaruh positif terhadap pendidikan. Dari situlah pendidikan menunjuk guru untuk mendidik para generasi muda bangsa agar berkualitas. Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Secara terminologis, guru diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (*fithrah*) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Secara umum dan dalam makna yang luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal

maupun lembaga pendidikan non formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun, (H. Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2019).

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apgurula dapat menunjukkan bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat yang ada di sekelilingnya. Masyarakat akan melihat karakter atau sikap dan perbuatan guru itu sehari hari, apakah memang patut diteladani atau tidak. Seorang guru harus memiliki karakter atau sikap yang baik kemudian sikap itu dapat dicontoh atau diteladani oleh masyarakat secara umum, dan secara khusus oleh peserta didiknya, (Anwar, 2019).

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru di dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang ia berikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya.

Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa, (Moch. Uzer Usman, 2019).

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf yang bermakna dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar walaupun membaca diartikan demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan.

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seseorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki keterampilan membaca yang baik pada umumnya memiliki keterampilan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Perkembangan keterampilan membaca anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius bagi guru. Perkembangan keterampilan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, berbicara, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui sumber bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media masa baik lewat radio atau televisi. Peran guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia sekolah dasar Negeri Kwessefo Distrik Kwessefo, Kabupaten Tambrau dapat dilakukan dengan berbagai cara, upaya dan tahapan-tahapan tertentu.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SD Negeri Kwessefo, peneliti melihat bahwa guru sudah berperan dengan semestinya dalam

meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Namun masalah yang ditemukan adalah ketika proses pembelajaran terutama dalam membaca masih ada anak yang belum bisa membaca, masih ada yang membaca dengan mengeja, dan rendahnya minat siswa dalam membaca. Rendahnya minat baca atau budaya membaca dapat disebabkan berbagai faktor. Faktor secara pribadi berkaitan dengan kurangnya motivasi atau dukungan dalam diri siswa untuk menanamkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri. Faktor yang lain adalah lingkungan sekitar yang menjauh dari kegiatan dan kebiasaan membaca (merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar). Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kwessefo Distrik Kwessefo, Kabupaten Tambrau”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwessefo Distrik Kwessefo, Kabupaten Tambrau ?
2. Faktor-faktor apasajakah yang menghambat peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwessefo Distrik Kwessefo, Kabupaten Tambrau ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwessefo Distrik Kwesefo, Kabupaten Tambrauw.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apasajakah yang menghambat peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwessefo Distrik Kwesefo, Kabupaten Tambrauw.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam memahami peran guru didalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kwessefo.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan penetapan kebijaka pelaksanaan pembelajran di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu sekolah.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada peran guru di dalam proses belajar

mengajar untuk meningkatkan keterampilan membaca pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kwessefo.

1.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, yaitu:

1. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem, (Bayu Azwary, 2018).
2. Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa dengan memiliki keahlian khusus, (Muhammad Uzer Usman, 2017)
3. Keterampilan Dasar adalah kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum, tetapi dengan pengeluaran energi dan waktu yang minimum, (Yudha M. Saputra, 2018)
4. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis, (Henry Guntur Tarigan, 2018)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Peran Guru

2.1.1.1. Pengertian Peran

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya, (Oemar Hamalik, 2017). Selain itu ada pendapat lain yang mengatakan bahwa peran (*role*) guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya, (Moh. Uzer Usman, 2019). Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, (Departemen Pendidikan Nasional, 2017). Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty*

in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa, (Syamsir dan Torang, 2017).

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut (Koentjaraningrat, 2018), berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan, (Adedevi, 2018). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya

sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Dengan demikian guru juga mestinya berperan sebagai pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, (Kunandar, 2016).

2.1.1.2. Hakekat Guru

Guru adalah salah satu dari berbagai sumber dan media belajar. Maka dari itu peranan guru dalam pembelajaran menjadi luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa guru sebaiknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya, (Slameto, 2015). Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik, (Pitalis Mawardi, 2020).

UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru. Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, peran guru juga semakin bertambah. Guru dituntut untuk bisa mengimbangi bahkan harus menguasai perkembangan teknologi yang sudah berkembang saat ini.

2.1.1.3. Syarat menjadi guru

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 BAB VI tentang standar pendidik dan kependidikan pasal 28, syarat-syarat guru di antaranya :

1. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi
 - a. Kompetensi pedagogik.
 - b. Kompetensi keperibadian.
 - c. Kompetensi profesional.
 - d. Kompetensi sosial

Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana di maksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang di akui dan diperlukan dapat di angkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

2.1.1.4. Tugas guru

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negara. Dengan demikian, dalam pelaksanaan tugasnya guru menjalankan tugas yaitu:

1. Guru sebagai profesi

Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan kepada siswa.

2. Guru di bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswa untuk belajar.

3. Guru di bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh siswa di kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat, (Arbangi, Dakir, Umiarso, 2018).

2.1.1.5. Peran Guru

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “ Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai ”. Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan di identifikasikan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti

yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.

Pendidik dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 didefinisikan sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan, (UU No. 20 Tahun 2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, (Pitalis Mawardi, 2020). Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah

sebagai toko dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya. agar menjadi pendidik. yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin, (P. Ratu Ile Tokan, 2016).

Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk murid kita. Menurut riwayat dari HR. Bukhari dari Ibn Abbas mengatakan bahwa: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.", (Ahmad Izzan dan Saehudin, 2018).

Tugas pendidik: guru lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutannya, karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan. Sedangkan tugas pendidik menurut Ag. Soejono dalam Yohana Afliani mengatakan:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.

- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya, (Yohana Afliani, 2020).

2. Peran Guru sebagai pengajar

Beberapa hal dapat dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi : membuat ilustrasi, membuat definisi, melakukan sintesis, melakukan analisis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan respons terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mendengarkan secara aktif apa yang disampaikan siswa, membangun kepercayaan diri siswa, memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi, menyediakan media yang sesuai dengan tuntunan kompetensi mata pelajaran, serta membuat pembelajaran aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan.

Sebagai pengajar, guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa

mengerti dengan apa yang dijelaskan guru. Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak murid. Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar murid dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru dianggap orang yang paling tahu dan pintar oleh anak murid, karenanya guru harus mempersiapkan terlebih dulu apa yang akan disampaikannya dengan matang, (Bahri Djamarah, 2020).

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan guru juga harus memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, (Dea Kiki Yastiani, 2020).

3. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.

4. Guru sebagai pelatih

Dalam memberikan pelatihan guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pembelajaran, perbedaan individual, latar belakang budaya, dan lingkungan tempat siswa tinggal. Namun demikian, dalam pemberian latihan kepada siswa tetap harus ditekankan bahwa siswa harus dapat melakukan dan menemukan, serta dapat menguasai secara mandiri keterampilan-keterampilan yang di latih.

5. Guru sebagai penasehat

Peran guru sebagai penasihat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orang tua. Dalam menjalankan peranannya sebagai penasihat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang di butuhkan siswa, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang di hadapi.

6. Guru sebagai model dan teladan

Guru sebagai model dan teladan bagi peserta didik. Dengan keteladanan yang diberikan orang-orang menempatkan ia sebagai figur yang dijadikan teladan. Sifat-sifat positif yang ada pada guru merupakan model yang dapat dijadikan sebagai teladan, seperti : tekun belajar, rajin belajar, bertanggung jawab, dan sebagainya.

7. Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun

tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

8. Guru sebagai korektor

Guru sebagai korektor di mana guru harus membedakan mana nilai yang baik dan buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus benar-benar dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin juga telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

9. Guru sebagai motivator

Dalam dunia pendidikan, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih semangat dalam belajar yang nantinya juga akan berdampak pada keberhasilan belajar sekaligus meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri anak, sehingga akan bergayut pada persoalan kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu. Hal ini didorong oleh adanya tujuan yang akan dicapai. Motivasi merupakan sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku/perbuatan. Dalam

hubungan ini, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat mendorong dan membuat anak rajin untuk belajar membaca.

Peranan guru sebagai motivator sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa adalah:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Guru memberi hadiah ketika siswa berhasil melakukan sesuatu.
- c. Guru mengadakan kompetisi saat proses pembelajaran agar seluruh siswa bisa semangat untuk belajar.
- d. Selain memberikan hadiah, guru juga bisa memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi
- e. Guru harus bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan memahami materi.
- f. Agar siswa lebih semangat dan tidak cepat bosan saat proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- g. Sebagai pelengkap dan untyuk membantu guru menjelaskan, media pembelajaran juga penting untuk digunakan. Karena sejatinya media pembelajaran dibuat agar membantu guru menjelaskan materi dan mempermudah pemahaman siswa, (E. Mulyasa, 2018).

Menurut Djamarah sebagai seorang motivator, guru hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu

yang menyebabkan siswa malas membaca sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator merupakan peranan penting dalam interaksinya dengan anak didik. Sebab, hal ini berhubungan tentang esensi pekerjaan mendidik dari guru yang memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi diri. Selain itu, dalam dunia pendidikan, pasti banyak siswa yang merasa malas untuk membaca, (Dewi, 2020).

Guru sebagai motivator sudah seharusnya bisa mendorong siswa agar memiliki semangat dan minat untuk membaca. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut kemampuan dalam personalisasi dan sosialisasi sosial, (Kristiawan, Safitri dan Lestari, 2017).

10. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu.

11. Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka transfer bahan pelajaran dari guru. Pengolaan kelas adalah agar anak didik senang berada dan tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

12. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Sebagai mediator berperan menjadi penghubung antara dirinya sendiri dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan sumber belajar serta siswa dengan siswa lainnya dalam interaksi pembelajaran

13. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek keperibadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Guru tidak hanya menilai produk atau hasil pengajaran, tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

2.1.2. Hakekat Keterampilan Membaca

2.1.2.1. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara (Mulyati, 2019). Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Anderson (Akhadiyah, 2019) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Pada waktu membaca mata mengenali kata, sementara pikiran menghubungkannya dengan maknanya. Makna kata dihubungkan satu sama lain menjadi makna frase, klausa, kalimat, dan akhirnya makna seluruh bacaan. pemahaman akan makna bacaan ini tidak mungkin terjadi tanpa pengetahuan yang telah dimiliki dahulu, misalnya konsep-konsep yang terjadi dalam bacaan, tentang bentuk kata-kata, struktur kalimat, ungkapan dan sebagainya. Dengan singkat, pada waktu membaca, pikiran sekaligus memproses informasi, yang menyangkut hubungan antar tulisan dan bunyi bahasa. Informasi sintaksis, yaitu yang berhubungan dengan struktur kalimat, serta informasi, dan yang menyangkut aspek makna. Secara umum dapat

disimpulkan bahwa membaca merupakan proses penerjemahan tanda-tanda dan lambang-lambang kedalam maknanya serta pemaduan makna baru kedalam sistim kognitif dan afektif yang telah dimiliki pembaca. Anderson (Akhadiyah, 2019), mengemukakan lima ciri membaca antara lain :

1. Membaca adalah proses konstruktif Pengertian atau pemahaman pembaca mengenai suatu tulisan merupakan hasil pengolahan berdasarkan informasi yang terdapat dalam tulisan itu dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.
2. Membaca harus lancar Kelancaran membaca ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenai kata-kata. Artinya pembaca harus dapat menghubungkan tulisan dengan maknanya. Dari hasil penelitian ternyata bahwa konteks yang bermakna dapat mempercepat pengenalan.
3. Membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat Pembaca yang terampil dengan sendirinya akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan tulisan, pengenalannya tentang topik yang dibaca, serta tujuan membacanya. Pembaca yang terampil dengan cepat akan dapat menangkap jika ada kalimat atau informasi yang tidak relevan dalam bacaannya, sedangkan pembaca yang belum terampil tidak dapat melihatnya.
4. Membaca memerlukan motivasi Motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam belajar membaca. Membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang menyenangkan.

5. Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan. Keterampilan tidak diperoleh secara mendadak atau dalam waktu singkat dan untuk selamanya. Keterampilan diperoleh melalui belajar, tahap demi tahap, dalam waktu yang panjang serta terus-menerus

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya, (Supardi, 2018).

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaharuan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Harjasujana mengemukakan bahwa membaca merupakan proses. Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca

diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks. Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks, (Dalman, 2018).

2.1.2.2. Tujuan dan Fungsi Membaca

Setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar, tentunya memiliki arah, fungsi, dan tujuan. Begitu pula halnya kegiatan membaca yang sangat bermanfaat dalam kehidupan setiap manusia dan berbagai jenis kalangan atau profesi. Secara garis besar, Tarigan mengemukakan bahwa kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama, yaitu :

1. Tujuan behavioral atau disebut juga tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional. Tujuan ini biasanya diarahkan pada kegiatan membaca, antara lain : memahami makna kata (*word attack*), keterampilan-keterampilan studi (*study skills*), dan pemahaman (*coniprehension*).
2. Tujuan ekspresif (tujuan terbuka). Tujuan ekspresif ini terkandung dalam kegiatan-kegiatan seperti : membaca pengarahan diri sendiri ,membaca penafsiran, membaca interpretasi dan membaca kreatif

Dalam jurnal Dahlia Paitung, (2016), juga mengemukakan bahwa ada bermacam-macam variasi tujuan membaca yaitu :

1. Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah).
2. Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan.

3. Membaca untuk menikmati karya tulis atau karya sastra.
4. Membaca untuk mengisi waktu luang.
5. Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah

Secara detail dan jelas dalam buku karangan Saddhono dan Slamet, menyatakan bahwa membaca merupakan jantungnya pendidikan dan memiliki banyak fungsi, antara lain:

1. Fungsi intelektual, dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas dan membina daya nalar kita. Contohnya membaca laporan penelitian, jurnal, atau karya ilmiah lain.
2. Fungsi pemacu kreativitas, hasil membaca kita dapat mendorong serta menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keeluasaan wawasan dan pemilikan kosakata.
3. Fungsi praktis, kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misalnya : teknik memelihara ikan lele, teknik memotret, resep membuat minuman dan makanan, cara membuat alat rumah tangga, dan lain-lain.
4. Fungsi rekreatif, membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasikan. Contohnya bacaan-bacaan ringan, novel-novel pop, cerita humor, fabel, karya sastra, dan lainlain.
5. Fungsi informatif, dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.

6. Fungsi religious, membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan meningkatkan kecintaan kepada Tuhan.
7. Fungsi sosial, kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat, dan berpikir. Contohnya pembacaan berita, karya sastra, pengumuman, dan lain-lain.
8. Fungsi pembunuh sepi, kegiatan membaca dapat juga dilakukan hanya untuk sekadar mengisi waktu luang. Contohnya membaca majalah, surat kabar, dan lain-lain

Tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Akhadiah (2019) secara umum tujuan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi.
- b. Ada orang-orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri sendiri.
- c. Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
- d. Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapat kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya.

Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau sejenis bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, petualangan, dan sebagainya.

- e. Kemungkinan lain, orang membaca tanpa ada tujuan apa-apa hanya karena iseng tidak tahu apa yang akan dilakukan: jadi hanya sekedar untuk merintang waktu.
- f. Tujuan membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Tarigan (2019) membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa menguraikan beberapa hal tentang tujuan membaca adalah sebagai berikut :

- a. Membaca bertujuan untuk memperoleh kenyataan-kenyataan tentang tingkah laku yang dilakukan oleh pelaku dalam wacana bersangkutan.
- b. Membaca bertujuan untuk mengetahui kesan-kesan utama yang dialami oleh pelaku dalam perjalanan untuk mencapai tujuan.
- c. Membaca juga bertujuan untuk mengetahui tujuan dan alur cerita (jalan cerita) seluru bacaan yang dibaca dari awal sampai akhir cerita.
- d. Membaca bertujuan untuk menemukan kesimpulan perubahan tingkah laku yang diperlihatkan oleh pengarang melalui bacaan.
- e. Memmbaca juga bertujuan untuk mengelompokkan suatu cerita yang ditampilkan pengarang.
- f. Membaca bertujuan untuk menilai kehidupan pelaku-pelaku utama yang diceritakan.

- g. Membaca bertujuan untuk membandingkan kehidupan tokoh dalam bacaan dengan kehidupan pembaca bacaan tersebut.

Anderson (Tarigan 2019) mengemukakan beberapa tujuan membaca:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta. Dimana membaca untuk menemukan atau untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, yang meliputi apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang terjadi pada tokoh, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama. Membaca ini untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan sang tokoh untuk mencapai tujuannya.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita. Membaca ini untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian suatu cerita, tentang apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi.
- d. Membaca untuk menyimpulkan atau referensi (*reading for inference*)
Membaca bertujuan untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan

oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.

- e. Membaca untuk mengklasifikasikan Membaca bertujuan untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, apakah cerita itu benar atau tidak benar.
- f. Membaca menilai, membaca mengevaluasi Membaca bertujuan untuk menemukan sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan Membaca bertujuan untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupannya yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Disamping tujuan membaca yang telah diuraikan di atas, menurut Waples (*dalam* Tarigan, 2019) tujuan membaca itu meliputi :

- a. Membaca bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih pengetahuannya dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan.
- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang.

- e. Membaca untuk menghindari diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, pada hakekatnya tujuan membaca adalah modal utama membaca. Tujuan yang jelas akan memberi motivasi internal atau dorongan dari dalam seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membaca agar mengarahkan sasaran berpikira kritis dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

2.1.2.3. Manfaat membaca

Saddhono dan Slamet dalam bukunya, kembali menguraikan bahwa dengan kegiatan membaca seseorang akan memperoleh berbagai manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh banyak pengalaman hidup.
2. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
3. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
4. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
5. Dapat memperkaya batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa.

6. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain
7. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai.
8. Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

Sebagaimana penguraian manfaat membaca di atas, dapat dikaitkan dengan pernyataan Emerson dalam Tarigan yang mengharapkan setiap orang dapat membiasakan diri sebagai pembaca yang baik. Dengan kebiasaan itu seseorang akan dapat menambah berbagai pengalaman dan pengetahuan. Moral, peradaban, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi dapat sampai pada tingkat perkembangannya yang sekarang ini merupakan akibat langsung dari pembacaan buku-buku besar.

2.1.2.4. Jenis kegiatan membaca

Akhadiah (2019), mengemukakan berapa jenis kegiatan membaca antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca dalam hati Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara ataupun gerakan bibir.
- b. Membaca indah pada hakikatnya membaca indah ialah membaca teknik juga. Tetapi bahan bacaan yang digunakan ialah karya sastra, seperti puisi.kegiatan ini lebih bertujuan apresiatif. Siswa diharapkan dapat membaca sebagai ungkapan penghayatannya terhadap karya sastra.

- c. Membaca bahasa Kegiatan membaca bahasa ditekankan pada sisi kebahasaan, bukan isinya. Jadi, dalam kegiatan ini berdasarkan bacaan yang diberikan, siswa berlatih mengenai makna dan penggunaan kata, ungkapan, serta, kalimat.
- d. Membaca cepat. Tujuan kegiatan membaca cepat ialah agar siswa mampu dengan cepat menangkap isi bacaan. Kemampun ini sangat penting karena informasi mengenai ilmu dan teknologi disampaikan melalui tulisan. Untuk mencapai kecepatan membaca yang memadai, siswa harus berlatih mempercepat gerakan mata dan memperluas penglihatannya pada waktu menghadapi bacaan. Dalam hal ini harus dihindari membaca kata demi kata. Ini berarti bahwa sekali melihat siswa dapat membaca beberapa kata.
- e. Membaca Pustaka. Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan diluar pelajaran jadi dapat bersifat kokurikuler, ekstrakurikuler, bahkan individual. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan ialah bagaimana menumbuhkan minat baca anak,tidak saja terhadap bacaan hiburan, tetapi juga terhadap bacaan yang berisi pengetahuan. Kegiatan membaca pustaka yang terarah dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pengembangan minat serta kemampuan memahami bacaan.

2.1.2.5. Manfaat membaca

Anderson (*dalam* Tarigan, 2019) terdapat beberapa manfaat membaca antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca merupakan proses mental secara aktif. Tidak seperti duduk di depan sebuah kotak idiot (TV, plasystation, dll) membaca membuat otak bekerja. Ketika membaca, siswa akan dipaksa untuk memikirkan banyak hal yang belum diketahui. Dalam hal ini siswa akan menggunakan sel otaknya untuk berfikir dan menjadi semakin pintar
- b. Membaca akan meningkatkan kosa kata siswa. Siswa dapat mengira suara makna dari suatu kata (yang belum diketahui), dengan membaca konteks dari kata-kata lainnya dari sebuah kalimat buku, terutama yang menentang akan menampakkan kepada siswa begitu banyak kata yang mungkin sebaliknya belum diketahui.
- c. Membaca akan meningkatkan konsentrasi dan fokus. Seseorang perlu untuk bisa fokus terhadap buku yang sedang dibaca. Tidak seperti majalah, internet atau email yang hanya berisi potongan kecil informasi, buku akan menceritakan keseluruhan cerita. Oleh sebab itu seseorang perlu berkonsentrasi untuk membaca. Seperti, otak akan menjadi lebih baik didalam konsentrasi.
- d. Membangun kepercayaan diri. Semakin banyak yang dibaca, semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Dengan tambahnya pengetahuan, akan semakin membangun kepercayaan diri.
- e. Meningkatkan memori. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa jika kita tidak menggunakan memori kita, maka kita bisa kehilangannya. Teka-teki silang adalah salah satu contoh permainan kata yang dapat mencegah penyakit *Alzheimer*. Membaca, walaupun bukan sebuah

permainan, akan membantu kita meregangkan “otot” memori kita dengan cara yang sama. Membaca itu memerlukan ingatan terhadap detail, fakta dan gambar, pada literatur, alur, tema atau karakter cerita.

- f. Meningkatkan kedisiplinan. Mencari waktu untuk membaca adalah Sesuatu yang kita sudah mengetahuinya untuk dilakukan. Namun, siapa yang membuat jadwal untuk membaca buku setiap harinya? Hanya sedikit sekali. Karena itulah menambah aktivitas membaca buku kedalam jadwal harian kita dan berpegang dengan jadwal tersebut akan meningkatkan kedisiplinan.
- g. Meningkatkan kreativitas. Membaca keanekaragaman kehidupan dan membuka diri terhadap ide dan informasi baru, akan membantu perkembangan sisi kreatif otak, karena otak akan menyerap inovasi tersebut kedalam proses berfikir seseorang

2.1.2.6. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan

Sebagai pembaca atau seorang guru haruslah menyadari serta memahami dengan sesungguhnya bahwa membaca merupakan hal yang kompleks (hubungan yang menyatu), yang rumit (keseimbangan antar lambang dan makna), yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan demikian hal yang perlu diperhatikan bahwa membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

1. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, pada komponen ini merupakan suatu kemampuan atau keterampilan untuk mengenal bentuk-bentuk yang tersurat dalam suatu bacaan.

2. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, kemampuan dan keterampilan untuk menghubungkan antara bentuk, lambang, bahkan bunyi dengan bahasa. Kegiatan membaca berawal dari belajar mengenal suatu bahasa.
3. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning, kemampuan dan keterampilan yang berkualitas yaitu meliputi intelektualitas dan kognitif, (Muhsyanur, 2019).

2.1.2.7. Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca

Akhadiah (2019), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi membaca diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Motivasi untuk membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya. Dalam hal ini ada motivasi yang bersifat intrinsik, yaitu yang bersumber pada membaca itu sendiri, dan informasi ekstrinsik yang sumbernya terletak diluar membaca itu. Contoh motivasi yang intrinsik ialah keinginan atau dorongan untuk mendapatkan penghargaan, atau untuk mendapatkan imbalan. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca atau giat belajar membaca; sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah, tentunya enggan membaca. Faktor motivasi juga dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kondisi ekonomi orangtua, lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.

b. Lingkungan keluarga

Orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Kebiasaan orangtua membacakan cerita untuk anak-anak yang masih kecil merupakan usaha yang besar sekali artinya dalam menumbuhkan minat baca maupun perluasan pengalaman serta pengetahuan anak.

c. Bahan bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya akan mematahkan selera untuk membacanya.

Menurut Tarigan (2019). terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi membaca antara lain sebagai berikut :

a. Tingkat intelegensi

Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

b. Kemampuan Berbahasa

Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

c. Sikap dan Minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat laten atau lama. Sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Minat lebih bersifat sesaat.

d. Keadaan Bacaan

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.

e. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.

f. Pengetahuan Tentang Cara Membaca

Pengetahuan seseorang tentang cara membaca misalnya, menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya.

g. Latar Belakang Sosial, Ekonomi dan Budaya.

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaannya.

h. Emosi

Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.

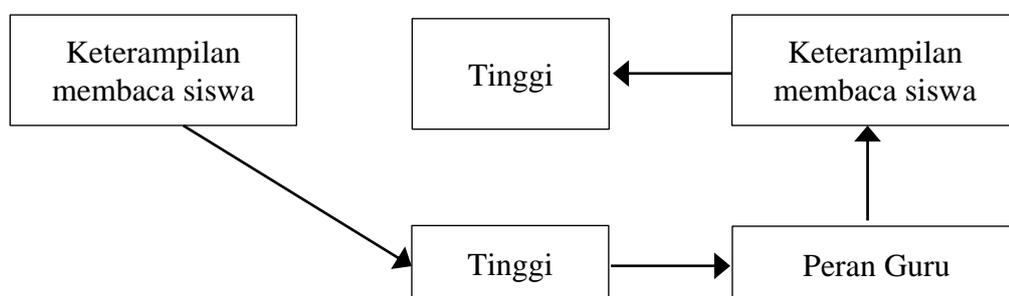
- i. Pengetahuan dan Pengalaman Yang Dimiliki Sebelumnya.
- j. Kurang bisa berkomunikasi dalam membaca
- k. Daya tahan membaca cepat berkurang

2.2. Kerangka Pikir

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas I SD Kwessefo nampak bahwa minat belajar membaca cenderung masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang belum bisa membaca dan masih ada yang membaca dengan mengeja. Pembelajaran di kelas berlangsung secara *teacher centered* yang menempatkan guru sebagai subjek pembelajaran, sehingga peran guru di sini sangatlah penting dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca anak di sek olah dasar tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan berlandas tumpu pada asumsi (anggapan) dasar sebagai berikut:

1. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk di miliki setiap individu.
2. Keterampilan membaca sangat penting dan perlu di kembangkan sejak dini bagi siswa sekolah dasar

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.2. Kerangka berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserarch*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian dilakukan untuk mencari kebenaran secara ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi, (Sugiyono, 2018)

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan Februari s/d April 2024. Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kwessefo, Distrik Kwessefo, Kabupaten Tambrau.

3.3. Subjek dan Informan Penelitian

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan terhadap guru dan Siswa Kelas 1 SD Negeri Kwessefo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Observasi

Dalam Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dari paparan diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik observasi tidak berstruktur agar dapat mengetahui secara langsung dan sekaligus proses upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya, (Zainal Arifin, 2019)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), certera, biografi, peraturan, kebijakan, (Sugiyono, 2018). Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan SD Negeri Kwessefo, seperti struktur organisai, visi, misi, tujuan, data guru, data siswa dan sarana prasarana sekolah.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Key instrumen*; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian. Secara umum jenis penelitian didasarkan pada cara pandang etika penelitian dan pola pikir yang melandasi suatu model konseptual.
2. Instrumen lainnya yaitu : pedoman wawancara, alat perekam wawancara (*hand phone*) dan alat pengambil gambar (foto) (*hand phone*), (Sugiyono, 2018).

3.6. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*, (Sandu Siyoto, 2018). Model interaktif dalam analisis data sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah di kemukakan, semakin lama penelitian dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari atau pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu, (Sandu Siyoto, 2018)

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data ini merupakan kumpulan data dari sumber data atau informan dan memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Dengan memahami sajian data ini, peneliti akan mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain. Yang paling

sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2018). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri Kewesefo dibangun pada tahun 2017, dan beroperasi pada tahun 2017. Guru yang pertama membuka sekolah ini adalah Bapak Nikolaus Yewen sekaligus sebagai tenaga pendidik saat itu dan belum ada guru yang lain. Saat itu Bapak Nikolaus Yewen memiliki profesi sebagai Pegawai Negeri pada Distrik Kweesefo Kabupaten Tambrau. Waktu beliau mengikuti Bapak Mr. Beri yang berasal dari Australia untuk mencanangkan satu program yaitu program membaca dan mengajar anak-anak di Kweesefo. Karena dengan program ini Nikolaus Yewen telah berpengalaman akan dia bertekad untuk membuka proses belajar mengajar bagi anak-anak di SD Negeri Kweesefo. Kemudian pada tahun 2019 barulah ada penambahan tenaga pendidik dari Pemerintah Kabupaten Tambrau diantaranya Agustinus Yewen, S.Pd., Nofrits Karubun, dan S.Pd., Ibu Lode Isay, S.Pd. Mereka datang dan mengajar di SD Kweesefo sebagai guru honorer daerah (Honda) Kabupaten Tambrau. Kami bekerja selama berapa tahun kemudian kami punya hasil keluar guru Honda tiga ini menjadi Pegawai Negeri Sipil pada tahun 2021. Dalam perjalanan proses mengajar, Bapak Nikolaus sudah lanjut usia dan tidak bisa lagi jalan ke sekolah karena mengingat jarak sekolah dengan perkampungan jauh, sehingga beliau yang tadinya sebagai Kepala Sekolah, mengusulkan Bapak Agustinus Yewen sebagai Kepala Sekolah menggantikan dirinya.

4.1.1. Profil SD Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SD Negeri Kwesefo
NPSN	:	40201125
Provinsi	:	Papua Barat Daya
Kabupaten	:	Tambrauw
Status Sekolah	:	Negeri
Bentuk Pendidikan	:	SD
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Pendirian	:	420/PBS/PDK/KLS/III/1968
Tanggal SK Pendirian	:	29 Maret 1968
SK Izin Operasional	:	188.45/547/DIKBUD/2023
Tanggal SK Izin Operasional	:	12 Juli 2023
Sumber Listrik	:	PLN
Daya Listrik	:	900 wat
Sertifikat ISO	:	Belum bersertifikat
Alamat	:	Jalan Kamyor Kampung Kwesefo, Kwesefo, Kec. Kwesefo, Kab. Tambrauw Prov. Papua Barat Daya

b. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah

Visi dan misi merupakan panduan penting bagi sebuah sekolah dalam menentukan arah dan tujuan pendidikannya. Berikut adalah visi dan misi yang dapat diadaptasi untuk SD Negeri Kwesefo.

1. Visi

Terbentuknya generasi cerdas, berkarakter/berakhlak mulia, berbudaya, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

2. Misi

- Menumbuhkan sikap religious, kerjasama, mandiri, nasionalisme dan integritas
- Melaksanakan dan membudayakan sikap 47ocus47a47r dan budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter
- Mewujudkan sistem pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta menerapkan sistem penilaian multi dimensi yang terpadu sehingga dapat mengembangkan potensi setiap siswa
- Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- Menyelenggarakan sistem pendidikan menyeluruh dengan manajemen sekolah yang unggul
- Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dengan kualitas dan kuantitas yang memadai
- Memberikan bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga peserta didik dapat masuk SMP sederajat sesuai pilihan
- Menanamkan sikap menghargai keragaman budaya Indonesia

- Menumbuhkan sikap mencintai budaya local
- Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sebagai sumber belajar yang menyenangkan
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar
- Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam, serta adiwiyata.

3. Tujuan sekolah

Tujuan yang akan dicapai sekolah SD Negeri Kwesefo adalah :

- Meningkatkan Iman, takwa dan berakhlak mulia
- Berpikir secara logis, kritis, inovatif dalam memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media
- Tekun, ulet membangun dan rela berkorban demi mengangkat marwah citra pendidikan
- Serius dalam belajar meraih cita-cita dan mewujudkan visi dan misi sekolah
- Beraktivitas demi memenuhi dan menjunjung tinggi norma-norma yang ada di lingkungan sekolah
- Taat dan patuh terhadap aturan yang berasaskan kebudayaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila
- Menata pengelolaan pendidikan yang semakin efisien, produktif dan demokratis dalam suatu tata kelola yang baik dan akuntabel

- Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni, olahraga sesuai pilihan
- Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah serta memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab

4.1.2. Proses Pembelajaran

a. Kondisi Fisik Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Kwesefo, merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Tambrauw, terletak di Jalan Kamyor Kampung Kwesefo, Kwesefo, Kec. Kwesefo, Kab. Tambrauw Prov. Papua Barat Daya. SD Negeri Kwesefo merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di daerah pedesaan dengan berbagai tantangan dalam hal kondisi fisik bangunan dan fasilitas penunjang pendidikan. Bangunan utama sekolah ini terdiri dari beberapa ruang kelas yang sebagian besar sudah tua dan memerlukan perbaikan. Atap beberapa ruang kelas sering bocor ketika hujan, menyebabkan genangan air di dalam kelas dan mengganggu proses belajar mengajar. Dinding-dinding kelas juga masih menggunakan papan sehingga mudah retak dan rusak, sementara lantai dan masih menggunakan papan rata dan sebagian sudah mulai rusak, menciptakan ketidaknyamanan bagi siswa. Ventilasi di ruang kelas juga menjadi masalah serius di SD Negeri Kwesefo. Banyak ruangan yang tidak memiliki ventilasi yang memadai, membuat sirkulasi udara tidak optimal. Akibatnya, ruangan menjadi pengap dan panas,

terutama saat cuaca terik. Kondisi ini tidak hanya mengurangi kenyamanan siswa dan guru, tetapi juga berpotensi mempengaruhi konsentrasi dan kesehatan mereka selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Fasilitas sanitasi di SD Negeri Kwesefo sangat terbatas. Jumlah toilet yang tersedia tidak mencukupi untuk menampung seluruh siswa, dan kondisi kebersihannya juga memprihatinkan. Toilet yang ada seringkali tidak bersih dan kurang 50ocus50a50, dengan air bersih yang sulit diakses. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan menjaga kebersihan pribadi, yang bisa berdampak pada kesehatan mereka secara keseluruhan. Perlengkapan belajar di SD Negeri Kwesefo juga memerlukan perhatian. Banyak meja dan kursi di ruang kelas yang sudah rusak atau tidak nyaman digunakan oleh siswa. Meja yang goyah dan kursi yang retak bisa menjadi penghambat dalam proses belajar, karena siswa tidak bisa 50ocus dan merasa nyaman saat mengikuti pelajaran. Selain itu, alat peraga pendidikan seperti papan tulis, proyektor, dan media pembelajaran lainnya sangat minim, menghambat guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Lingkungan sekolah di SD Negeri Kwesefo juga belum tertata dengan baik. Halaman sekolah terlihat kurang 50ocus50a50 dengan rumput yang tidak teratur dan area bermain yang minim. Tidak adanya lapangan olahraga yang layak menyebabkan siswa

kekurangan fasilitas untuk beraktivitas fisik, yang penting bagi perkembangan kesehatan mereka. Kurangnya penghijauan di sekitar sekolah juga membuat lingkungan terlihat gersang dan kurang asri, mengurangi kenyamanan keseluruhan area sekolah.

Perpustakaan yang memadai sangat penting untuk mendukung minat baca dan literasi siswa, namun di SD Negeri Kwesefo, fasilitas perpustakaan masih jauh dari ideal. Tidak ada ruang perpustakaan khusus yang menyediakan koleksi buku bacaan tambahan yang bervariasi. Siswa hanya memiliki akses terbatas terhadap buku-buku, yang menghambat mereka dalam memperluas pengetahuan dan mengembangkan kemampuan literasi mereka.

Selain itu, laboratorium sains dan komputer yang seharusnya menjadi bagian penting dari fasilitas pendidikan juga tidak tersedia di SD Negeri Kwesefo. Tidak adanya laboratorium ini menghambat siswa dalam melakukan praktikum dan pembelajaran teknologi yang seharusnya bisa meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Keterbatasan ini juga membatasi kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran yang lebih praktis dan aplikatif.

Keamanan dan keselamatan di lingkungan SD Negeri Kwesefo juga menjadi perhatian utama. Sekolah ini tidak memiliki pagar yang memadai untuk menjaga keamanan area sekolah, sehingga memungkinkan akses tanpa kontrol dari luar. Hal ini bisa menjadi risiko bagi keselamatan siswa dan guru. Selain itu, kondisi

tangga dan koridor yang tidak rata bisa berpotensi menyebabkan kecelakaan, seperti terpeleset atau terjatuh.

Secara keseluruhan, kondisi fisik SD Negeri Kwesefo menunjukkan banyak kekurangan yang memerlukan perhatian segera. Infrastruktur yang kurang memadai, fasilitas sanitasi yang terbatas, perlengkapan belajar yang rusak, serta lingkungan sekolah yang tidak tertata dengan baik semuanya berkontribusi pada suasana belajar yang kurang ideal. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, dapat diketahui kondisi fisik, sarana dan prasarana di SD Negeri Kwesefo adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana SD Negeri Kwesefo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	3	Cukup Baik
2	Ruangan Kepala Sekolah	1	Tidak Ada
3	Ruang Guru	3	Tidak Ada
4	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Kurang Baik
5	Kamar Mandi/WC Guru	3	Tidak Ada
6	Ruang UKS	1	Tidak Ada
7	Kantin	2	Tidak Ada
8	Perpustakaan	1	Tidak Ada
9	Area Parkir	1	Tidak Ada
10	Ruang Media Pembelajaran	1	Tidak Ada
11	Lab Komputer	1	Tidak Ada

Sumber : Profil SD Negeri Kwesefo Kabupaten Tambrau

1) Ruang Kelas

Ruang kelas yang kurang baik biasanya memiliki berbagai masalah dan fasilitas yang tidak memadai, yang secara signifikan mengganggu proses belajar mengajar. Atap yang bocor menjadi salah satu masalah utama, menyebabkan air masuk ke dalam kelas saat hujan dan menciptakan genangan air di lantai. Dinding-dinding yang retak atau mengelupas, serta lantai yang masih menggunakan papan dan tidak rata, menambah kesan kumuh dan ketidaknyamanan. Ventilasi yang buruk membuat ruangan menjadi pengap dan panas, terutama saat cuaca terik, sehingga mengurangi kenyamanan siswa dan guru. Pencahayaan yang tidak memadai, baik dari sumber alami maupun lampu, membuat kelas tampak gelap dan dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk melihat papan tulis atau buku mereka dengan jelas. Selain masalah, perlengkapan kelas yang rusak juga menjadi kendala besar. Banyak meja dan kursi yang sudah tua, goyah, atau bahkan tidak layak pakai, sehingga siswa harus duduk di kursi yang tidak nyaman atau berbagi meja. Papan tulis yang buram dan retak membuat guru sulit menyampaikan materi dengan jelas. Selain itu, kebersihan ruangan yang kurang terjaga menambah masalah, dengan lantai yang berdebu dan sampah yang tidak teratur. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang jauh dari ideal,

mengganggu konsentrasi dan kesehatan siswa, serta menurunkan semangat belajar mereka.

2) Ruang Kepala Sekolah

Sarana dan prasarana peminjaman rumah yang digunakan sebagai ruang kepala sekolah dasar yang sudah rusak dan tidak lagi memadai menghadirkan berbagai kendala dalam pelaksanaan tugas administratif dan manajerial. Kondisi bangunan yang rusak, seperti atap bocor, dinding retak, serta lantai yang tidak rata, dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan lingkungan kerja kepala sekolah. Selain itu, ventilasi yang buruk dan minimnya pencahayaan alami bisa memengaruhi produktivitas, sementara kurangnya perawatan fisik bangunan membuat ruangan semakin tidak layak pakai. Lokasi yang sulit dijangkau atau akses yang terbatas juga dapat menjadi kendala dalam interaksi dengan guru, siswa, dan orang tua.

Di dalam ruangan, fasilitas-fasilitas seperti meja, kursi, dan lemari mungkin sudah dalam kondisi rusak atau tidak layak digunakan. Peralatan kantor yang seharusnya mendukung pekerjaan kepala sekolah, seperti komputer atau alat tulis, sering kali tidak tersedia dalam kondisi yang optimal akibat kerusakan atau keterbatasan anggaran. Selain itu, jaringan komunikasi yang buruk dan aliran listrik yang tidak stabil turut menambah beban pekerjaan, menyebabkan proses administrasi menjadi terhambat. Sanitasi yang

tidak memadai dan lingkungan yang tidak bersih juga memberikan dampak negatif terhadap kesehatan dan kenyamanan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

3) Ruang Guru

Ruang guru menyatuh dengan ruang kepala sekolah. Di dalam ruangan gabungan tersebut, fasilitas seperti meja, kursi, serta lemari penyimpanan sering kali sudah tidak layak pakai atau rusak. Peralatan kantor yang diperlukan, seperti komputer, alat tulis, dan perangkat pendukung lainnya, mungkin tidak mencukupi atau rusak, menghambat kelancaran kegiatan administrasi dan proses belajar-mengajar. Kondisi aliran listrik yang tidak stabil serta akses internet yang buruk menambah tantangan dalam menjalankan tugas. Selain itu, ketiadaan ruang privat untuk kepala sekolah dan kurangnya area diskusi yang memadai untuk para guru semakin memperburuk situasi, mengakibatkan ketidaknyamanan dalam bekerja serta terhambatnya koordinasi dan komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah.

4) WC dan Kamar mandi sekolah

Kondisi WC dan kamar mandi di SD Negeri Kwesefo sangat tidak layak dan membutuhkan perhatian mendesak. Jumlah WC yang tersedia sangat minim dan tidak sebanding dengan jumlah siswa dan staf yang menggunakannya, menyebabkan antrian panjang terutama selama jam istirahat. Keterbatasan fasilitas ini membuat

banyak siswa terpaksa menunda kebutuhan mereka, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan konsentrasi mereka di kelas. Secara fisik, WC dan kamar mandi sangat memprihatinkan. Lantai sering kali licin dan berlumut, meningkatkan risiko terpeleset dan jatuh. Dindingnya berjamur, catnya mengelupas, dan banyak bagian yang retak, memberikan kesan tidak higienis. Pintu WC banyak yang rusak atau tidak bisa dikunci dengan baik, mengurangi privasi pengguna. Kebersihan di WC juga sangat buruk, dengan bau tidak sedap yang selalu menyengat karena jarang dibersihkan secara rutin. Pasokan air bersih di WC sering kali tidak memadai. Banyak keran air yang rusak atau tidak berfungsi, dan sistem flush toilet yang seringkali tidak bekerja dengan baik, membuat WC menjadi kotor dan tidak nyaman untuk digunakan. Tempat sampah di dalam WC jarang dikosongkan, sehingga sampah seringkali berserakan di lantai. Selain itu, tidak tersedia fasilitas dasar seperti sabun cuci tangan dan tisu toilet, membuat siswa dan staf sulit menjaga kebersihan diri setelah menggunakan WC. Secara keseluruhan, kondisi WC dan kamar mandi di SD Negeri Kwesefo menunjukkan betapa pentingnya perbaikan dan pemeliharaan yang lebih baik. Ketiadaan fasilitas yang layak dan bersih tidak hanya mengganggu kenyamanan dan kesehatan siswa serta staf, tetapi juga mencerminkan perlunya perhatian yang lebih serius dari pihak terkait untuk menciptakan

lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar dengan baik.

b. Kondisi Non Fisik Sekolah

1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Kwesefo dilakukan dengan berbagai tantangan dan upaya untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermutu meskipun dalam kondisi fisik yang terbatas. Guru-guru di sekolah ini berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Proses belajar mengajar dimulai dengan persiapan yang cermat dari guru, meskipun keterbatasan fasilitas seperti papan tulis yang kadang-kadang rusak atau berukuran kecil. Mereka sering menghadapi tantangan dalam menjelaskan konsep-konsep pelajaran dengan jelas karena fasilitas ini. Meskipun demikian, mereka menggunakan kreativitas mereka untuk memaksimalkan penggunaan alat yang ada dan membuat pembelajaran menjadi interaktif. Interaksi antara guru dan siswa sangat penting di SD Negeri Kwesefo, meskipun ruang kelas sering kali sempit dan kurang nyaman. Siswa sering belajar dalam kelompok kecil untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam materi yang dipelajari. Meskipun demikian.

2) Administrasi

Gambaran umum administrasi di SD Negeri Kwesefo mencerminkan tantangan dalam menjalankan operasional sekolah dengan sumber daya terbatas. Administrasi sekolah bertanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek penting, termasuk pengaturan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, dan pemenuhan berbagai persyaratan administratif yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal keuangan, administrasi sekolah harus melakukan pengelolaan yang hati-hati terhadap dana yang tersedia. Meskipun dana yang diterima dari pemerintah atau sumbangan masyarakat terkadang terbatas, mereka berupaya untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk memenuhi kebutuhan sekolah, seperti pembayaran gaji guru, perbaikan infrastruktur, dan pengadaan perlengkapan pendidikan.

Pengelolaan sumber daya manusia di SD Negeri Kwesefo juga merupakan bagian penting dari administrasi. Mereka harus mengurus rekrutmen guru baru, administrasi kepegawaian, serta pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pendidik. Meskipun jumlah staf administrasi mungkin terbatas, mereka berusaha untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selain itu, administrasi juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua persyaratan administratif dan

dokumentasi sekolah terpenuhi. Ini termasuk melaporkan data siswa, mengelola inventaris barang, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi pendidikan yang berlaku. Meskipun dengan sumber daya terbatas, mereka berupaya untuk memastikan semua proses administratif berjalan lancar agar tidak mengganggu proses pendidikan dan pengajaran.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, administrasi di SD Negeri Kwesefo berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah. Mereka bekerja keras untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan perkembangan siswa, sambil terus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional sekolah secara keseluruhan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Peran guru dalam upaya peningkatan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwesefo Distrik Kwesefo, Kabupaten Tambrau

Dari penelitian yang penulis lakukan kepada narasumber yaitu guru dan siswa kelas 1 di SD Negeri Kwesefo yang penulis jadikan subjek untuk memperoleh hasil. Penelitian telah penulis lakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Kwesefo, penulis juga melakukan obeservasi secara langsung dan dokumentasi untuk menggali informasi dari guru kelas 1 SD Negeri Kwesefo sebagai data pendamping untuk melengkapi hasil penelitian ini,

sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, maka dapat disajikan sistematika hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran membaca di kelas

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru perlu mempersiapkan pembelajaran membaca secara matang dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan atau sesuai dengan standar sekolah yang telah ditentukan.

Dalam persiapan kegiatan tersebut guru harus mempersiapkan dengan matang untuk proses kegiatan belajar mengajar dari sarana, prasarana, media, RPP dan lain sebagainya. Guru sebelumnya juga memberitahukan kepada siswa untuk membawa buku bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca tujuannya agar siswa pada saat pembelajaran tersebut fokus pada materi dengan menggunakan media atau bahan ajar tersebut. Adapun upaya guru dalam melakukan persiapan pembelajaran membaca di kelas yaitu:

- a. Hal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa :

“Hal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran membaca di kelas yaitu membuka pembelajaran, setelah itu melakukan kegiatan rutin setiap paginya yaitu berdoa dan memulai pembelajaran” (Hasil wawancara dengan Bapak NY, 27 Mei 2024, pkl. 08.15 WIT)

Senada dengan hasil wawancara di atas maka hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengatakan bahwa :

“Sebelum memulai pembelajaran membaca hal yang kami lakukan yaitu berdoa, dan memulai pembelajaran” (Hasil wawancara dengan SS, OS, AY, OY, EY)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap paginya guru selalu melakukan kegiatan rutin sebelum pembelajaran membaca seperti berdoa dan memulai pembelajaran.

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran Membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa :

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran membaca sama dengan RPP biasanya dan disesuaikan dengan kondisi kelas serta karakter/kondisi siswa” (Hasil wawancara dengan Bapak NY, 27 Mei 2024, pkl. 08.20 WIT)

Senada dengan hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran membaca yaitu:

“Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajran (RPP) dalam pembelajaran membaca”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran membaca guru sudah mempersiapkan RPP yang sesuai dengan karakter siswa dan

kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan terarah.

- c. Media pembelajaran membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa

Bapak Nikolau Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa :

“Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca banyak tetapi siswa lebih tertarik kepada media gambar. Contohnya: gambar ayam dan di bawahnya ada ejaan seperti A-Y-A-M” (Hasil wawancara dengan Bapak NY, 27 Mei 2024, pkl. 08.30 WIT).

Senada dengan hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran membaca yaitu:

“Guru menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran membaca”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media dalam pembelajaran membaca agar siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran membaca di kelas.

- d. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca

Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa:
“Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu buku tematik dan buku panduan belajar membaca. Buku tematik digunakan untuk siswa yang sudah lancar membaca

sedangkan buku panduan belajar membaca digunakan untuk siswa yang belum bisa membaca/siswa yang masih terbata-bata dalam membaca". (Hasil wawancara dengan Bapak NY, 27 Mei 2024, pkl. 09.02 WIT)

Senada dengan hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran membaca yaitu:

"Guru menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran membaca"

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran membaca seperti buku tematik untuk siswa yang sudah lancar membaca sedangkan buku panduan belajar membaca digunakan untuk siswa yang belum lancar dalam membaca.

- e. Cara memahami karakter siswa yang keterampilan dasar membacanya sudah baik dan masih rendah

Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa :

"Kita sebagai guru mengajar siswa dengan cara, pertama: mengajar dengan cara mengenal huruf, kemudian guru baru siswa ikut kata-kata guru untuk membaca karena di SD Negeri Kwesefo ini belum ada yang masuk TK /PAUD, semuanya langsung masuk SD Kelas 1, cara memahami karakter siswa yang keterampilan membacanya sudah baik dan masih rendah yaitu dengan cara meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku tematik/di buku panduan belajar membaca, dari bacaan siswa

itulah kita dapat membedakan mana siswa yang keterampilan membacanya sudah baik atau masih rendah". (Hasil wawancara dengan Bapak NY, 27 Mei 2024, pkl. 09. 35 WIT)

Senada dengan hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran membaca yaitu:

"Guru memahami karakter siswa yang keterampilan dasar membacanya sudah baik dan masih rendah"

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku tematik/di buku panduan belajar membaca untuk memahami karakter siswa yang keterampilan dasar membacanya sudah baik dan masih rendah.

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas

Setelah proses persiapan pembelajaran membaca di kelas dilaksanakan selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas. Adapun upaya guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas yaitu:

a. Pembelajaran membaca di kelas

Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa: *"Kami mengajar pake metode diskusi tanya jawab, bukan hanya itu saja, tapi ada juga metode lain seperti pendekatan guru dengan siswa dan bukan di kelas saja tapi di luar kelas juga. Kita mengajar sesuai dengan alam, dimana kami juga bermain sambil belajar"*

misalnya duduk di kali atau di sungai, atau di bukit juga kami belajar dengan melakukan pendekatan homogen siswa. Dengan cara ini, kami sebagai guru merasa bahwa siswa bisa mengerti apa yang kami mengajar kepada siswa. Pembelajaran membaca di kelas merupakan tugas kami untuk membimbing dan mengajar membaca siswa di kelas dan orangtua juga berperan dalam pembelajaran membaca di rumah sehingga ada timbal balik antara sekolah dan orangtua dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”(Hasil wawancara dengan Bapak NY, 27 Mei 2024, pkl. 09.00 WIT)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca bukan hanya tugas guru saja akan tetapi orangtua juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa.

b. Keterampilan dasar membaca

Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Keterampilan dasar membaca siswa itu sudah ada jika siswa tersebut dari TK/PAUD sedangkan siswa yang keterampilan membacanya masih rendah karena siswa tersebut tidak masuk TK/PAUD langsung masuk SD. Dalam proses pembelajaran membaca, keterampilan dasar membaca siswa ada tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar membaca siswa sudah ada jika siswa tersebut melalui jalur PAUD dan keterampilan dasar membaca siswa dapat digolongkan menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi.

- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa

Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung:

1. *Keluarga: juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa seperti membimbing, memberikan motivasi dan mengarahkannya dalam pembelajaran membaca di rumah sehingga ada timbal balik antara orangtua siswa dan sekolah.*
2. *Sarana dan prasarana: merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran membaca seperti tersedianya pojok bacaan dan perpustakaan.*
3. *Kegiatan literasi: merupakan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa.*
4. *Kegiatan literasi dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dapat membiasakan kegiatan membaca pada siswa serta membangkitkan minat siswa dalam membaca.*

Faktor penghambat:

1. *Keluarga: Keluarga siswa sibuk sehingga siswa kurang perhatian, arahan dan bimbingan dalam pembelajaran membaca di rumah.*
2. *Siswa: rendahnya minat siswa dalam membaca karena siswa lebih suka bermain dengan teman dan bermain game. Ada juga siswa yang belum bisa berbicara bahasa Indonesia sehingga guru menggunakan bahasa daerah untuk mengajar.*
3. *Lingkungan: yang menjauh dari kegiatan/kebiasaan membaca”*(Hasil wawancara dengan Bapak NY, 28 Mei 2024, pkl. 08.15 WIT)

Senada dengan hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

“Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yaitu keluarga, kegiatan literasi, sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambat yaitu keluarga, siswa dan lingkungan.

- d. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa

Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu dengan cara melakukan motivasi, arahan, bimbingan, menyediakan pojok baca, melakukan kunjungan ke perpustakaan serta memberikan hadiah bagi siswa yang bacaannya sudah lancar dan membiasakan kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran agar siswa gemar dan minat dalam membaca”(Hasil wawancara dengan Bapak NY, 28 Mei 2024, pkl. 08.30 WIT)

Senada dengan hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

“Guru melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa seperti melakukan motivasi, arahan, bimbingan, menyediakan pojok baca, kunjungan ke perpustakaan dan memberikan hadiah dan membiasakan kebiasaan membaca.

- e. Metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa

Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa adalah menggunakan metode SAS. Sampai saat ini juga metode yang saya gunakan tetap sama yaitu pembelajaran Struktural Analitik Sentetik atau yang biasa disebut SAS. Metode ini dilakukan untuk membaca bagi anak agar anak mampu membaca dengan baik”. (Hasil wawancara dengan Bapak NY, 28 Mei 2024, pkl. 08.45 WIT)

Senada dengan hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran

membaca bahwa:

“Guru menggunakan metode dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa adalah metode SAS.

f. Menanggapi keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah

Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Cara menanggapi yaitu dengan cara membiasakan siswa tersebut dengan kegiatan membaca dan melakukan bimbingan serta memotivasinya agar lebih giat lagi dalam belajar membaca” (Hasil wawancara dengan Bapak NY, 28 Mei 2024, pkl. 10.25 WIT)

Senada dengan hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

“Guru memperhatikan permasalahan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memperhatikan dan menanggapi keterampilan dasar

membaca siswa yang masih rendah dengan cara melakukan kegiatan bimbingan, memotivasi dan membiasakan dengan kegiatan membaca.

- g. Adakah waktu khusus di luar jam pelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah.

Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Ada waktu khusus di luar jam pelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah yaitu waktu jam istirahat dengan cara difokuskan dan diarahkan dalam membacanya”(Hasil wawancara dengan Bapak NY, 28 Mei 2024, pkl. 11.15 WIT)

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa juga mengatakan :

“saat jam istirahat saya di panggil guru untuk mengulangi bacaan saya di Kelas”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah yaitu melakukan waktu khusus di luar jam pelajaran seperti waktu jam istirahat dan lain sebagainya.

3. Evaluasi pembelajaran membaca di kelas

Setelah proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas selanjutnya guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran membaca di kelas. Adapun upaya guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran membaca di kelas yaitu:

- a. Mengetahui kemajuan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah

Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui kemajuan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah yaitu dengan cara meminta siswa untuk membaca buku teks, dari bacaan siswa ini lah kita dapat mengetahui keterampilan membaca siswa tersebut sudah ada peningkatan apa belum”.(Hasil wawancara dengan Bapak NY, 28 Mei 2024, pkl. 11.35 WIT)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tugas membaca kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah tersebut.

- b. Evaluasi dalam pembelajaran membaca

Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Evaluasi dalam pembelajaran membaca yaitu pada saat selesai menjelaskan saya biasanya meminta siswa untuk maju kedepan dan saya beri pertanyaan mengenai materi yang setiap saya sampaikan. Guna mengecek keaktifan dan pemahaman siswa apakah mereka sudah benar-benar paham atau belum. Terkadang saya pernah jelaskan materi, saat saya bertanya siapa yang belum paham atau belum mengerti? Ada yang menjawab sudah paham yang tidak menjawab. Kemudian saya langsung memberi tugas dibuku lalu di cocokkan dan saya nilai.”(Hasil wawancara dengan Bapak NY, 28 Mei 2024, pkl. 12.02 WIT)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi dengan cara meminta siswa maju kedepan dan di beri pertanyaan serta tugas mandiri untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah paham apa belum.

- c. Mendiskusikan permasalahan dan kemajuan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran membaca ini dengan orang tua siswa

Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Kami selalu mendiskusikan permasalahan dan kemajuan siswa terutama dalam dalam pembelajaran membaca ini dengan orangtua siswa saat orangtua ngantar, jemput dan saat pengambilan rapot siswa”(Hasil wawancara dengan Bapak NY, 28 Mei 2024, pkl. 12.41 WIT)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru selalu mendiskusikan kemajuan dan permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca dengan orangtua siswa.

4. Minat siswa dalam pembelajaran membaca di kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas maka peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada siswa yang keterampilan dasar membaca siswa rendah 2 orang, sedang 2 orang dan tinggi 2 orang untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran membaca di kelas sebagai berikut:

- a. Kegiatan siswa lakukan saat guru menjelaskan pembelajaran membaca

Hal yang paling utama saat mengikuti pembelajaran membaca adalah 71ocus memperhatikan saat guru menjelaskan di depan sehingga siswa dapat memahami apa yang di sampaikan. Tapi ada juga siswa yang tidak terlalu 71ocus memperhatikan guru menjelaskan karena sibuk dengan teman sebangkunya. Seperti yang dijelaskan NCP dan ATZ:

“Kadang-kadang memperhatikan apa yang sedang dijelaskan guru.”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP dan ATZ:

“Siswa tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan pada saat pembelajaran membaca di kelas”

Selain itu AF, AAR, RAFD dan APY mengatakan :

Ya, memperhatikan ketika pak guru menjelaskan pelajaran supaya bisa mengerjakan tugas yang diberikan.”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa AF, AAR, RAFD dan APY:

“Siswa memperhatikan apa yang guru jelaskan pada saat pembelajaran membaca di kelas”.

b. Siswa suka bertanya dalam pembelajaran membaca

Pada saat pembelajaran membaca di kelas ada siswa yang suka bertanya jika tidak memahami apa yang di sampaikan oleh guru
72ocus72a juga siswa yang tidak mau bertanya karena takut dan malu dengan guru. Seperti yang di jelaskan NCP dan ATZ:

“tidak suka bertanya karena malu sama teman-teman dan takut sama pak guru”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP dan ATZ:

“Siswa tidak suka bertanya dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran membaca di kelas”

Selain itu RA,FD dan APY mengatakan:

“Kadang-kadang kami bertanya kepada pak guru”

AF dan A, AR juga mengatakan bahwa :

“Suka bertanya agar dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa AF dan AAR mengatakan :

“Siswa suka bertanya saat tidak memahami apa yang di sampaikan oleh guru”

c. Siswa sudah lancar dalam membaca

Pada saat pembelajaran membaca ada siswa yang sudah lancar dalam membaca dan ada juga siswa yang belum lancar dalam membaca karena jarang mengulangi bacaan pada saat di rumah sebab orangtuanya sibuk berkerja dan kurang di perhatikan orangtua. Seperti yang di jelaskan NCP dan ATZ:

“saya belum lancar dalam membaca karena saya kadang-kadang membaca di rumah, orangtua saya sibuk kerja”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP dan ATZ:

“Tidak dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik”

Selain itu RA, FD dan APY mengatakan:

“Masih belum lancar, tapi kalau bacaannya pendek kadang-kadang lancar”

AF dan A, AR juga mengatakan:

“Sudah lancar karena di TK/PAUD kami sudah belajar membaca juga dan di rumah kami di suruh orangtua membaca bacaan yang ada di sekolah serta di perhatikannya”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa RAFD, APY, AF dan AAR:

“Siswa dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik”

d. Cara guru mengajarkan membaca

NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR mengatakan :

“Biasanya guru menggunakan buku, media gambar, sering mendekati kami dan memperhatikan kami dalam pembelajaran membaca, biasanya juga kami di suruh membacanya satu satu maju ke depan kelas untuk membaca cerita dan tulisan yang ada di papan tulis”

e. Siswa semangat dalam pembelajaran membaca

Pada saat proses pembelajaran membaca guru memberikan hadiah kepada siswa kalau bacaannya sudah lancar dan berani maju ke depan untuk membaca buku atau buku cerita sehingga siswa semangat dalam belajar membaca dan termotivasi agar lebih giat lagi dalam membaca. Seperti yang di jelaskan NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR:

“Semangat karena guru selalu memberikan kami hadiah serta pujian jika bacaan kami sudah lanca”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR:

“Siswa selalu semangat jika ada pelajaran membaca di kelas”

f. Pembelajaran membaca itu sulit atau tidak

NCP, ATZ, RAFD dan APY mengatakan:

“Sulit, apalagi kalau bacaannya panjang”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP, ATZ, RAFD dan APY:

“Mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca di kelas”

AF dan AAR juga mengatakan:

“Tidak sulit karena kami selalu mengulangi pembelajaran membaca di rumah dengan orangtua, dan di sekolah juga kami suka membaca apalagi kalau di perhatikan oleh guru”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa AF dan AAR:

“Tidak mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca”

g. Siswa senang dalam belajar membaca

Pada saat pembelajaran membaca di kelas guru menggunakan metode SAS dan belajar sambil bermain selain itu guru juga memperhatikan dan membimbing siswa baik keterampilan membacanya sudah baik maupun masih rendah. Seperti yang di jelaskan NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR.

“Senang karena guru belajarnya sambil bermain dalam pembelajaran membacanya”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR:

“Senang belajar membaca dengan guru di sekolah”

4.2.2. Faktor-faktor yang menghambat peran guru dalam upaya peningkatan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwesefo Distrik Kwesefo, Kabupaten Tambrau

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu kegiatan apapun, setidaknya faktor tersebut dapat diminimalisir dan diatasi dengan sesegera mungkin. Dalam rangka meningkatkan

kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri Kwesefo saat ini memiliki kendala. Hal ini di ungkapkan oleh guru kelas I diantaranya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nikalus Yewen selaku guru kelas mengatakan:

“Kemampuan membaca siswa dapat dibilang kurang dari yang diharapkan, akan tetapi itu bukan hanya datang dari guru yang bersangkutan melainkan dari diri siswa itu sendiri, baik yang datang dari orang tua maupun dari lingkungan sekolah. Karena dari pihak sekolah tidak dapat menjamin aktivitas siswa diluar sekolah yang sebagian besar sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa”(Hasil wawancara dengan Bapak NY, 28 Mei 2024, pkl. 11.02 WIT

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca disebabkan oleh faktor-faktor baik datang dari individu itu sendiri maupun datang dari luar individu itu sendiri.

Kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari cara kemampuan siswa dalam membaca gambar yang memiliki kata sederhana. Anak mampu menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal sama, anak dapat menyebutkan satu per satu huruf yang membentuk kata, dan mampu menunjukkan huruf disebutkan, serta dapat menyebutkan huruf yang ditunjukkan.

a. Masalah yang datang dari siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas, mengatakan:

“Menurut kami salah satu yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah siswa itu sendiri, sebab apabila

tidak ada keinginan belajar dari dalam diri mereka sendiri maka akan sulit untuk belajar. Mereka akan banyak untuk bermain di dalam kelas karena tidak ada minat untuk belajar”(Hasil wawancara dengan Bapak NY, 28 Mei 2024, pkl. 11.12 WIT)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga mendukung pernyataan tersebut, bahwa:

“Suasana kegiatan mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru seperti: bermain, mengobrol dengan teman sebangku dan bahkan masih ada beberapa siswa yang tertidur didalam kelas”

b. Masalah yang datang dari luar diri siswa

Lingkungan rumah khususnya perhatian dari orangtua menjadi faktor penting dalam perkembangan anak dalam hal ini kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas, mengatakan:

“Setiap orangtua mempunyai latar belakang yang berbeda ada orangtua yang berpendidikan sekolah tinggi juga yang berpendidikan rendah, ada yang berprofesi sebagai pegawai ada juga sebagai petani, buruh dal lain sebagainya. Sehingga para orangtua dalam mendidik anak dengan cara yang berbeda pula, Akan tetapi sebagian besar orangtua menganggap bahwa sekolah diasebagai pendidikan penuh bagi anaknya sehingga orangtua kurang begitu memperhatikan anak belajar di rumah” (Hasil wawancara dengan Bapak NY, 28 Mei 2024, pkl. 11.30 WIT)

Untuk menguji kebenaran dari pernyataan diatas maka peneliti melakukan wawancara terhadap wali murid kelas I SD negeri Kwesefo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Agusta Somkor selaku Orangtua murid, mengatakan:

“Kalau saya jarang ada dirumah, kebetulan saya sebagai petani jadi saya sama suami pergi kerja pagi pulang siang tapi terkadang sore terkadang kami nginap di kebun, jadi paling kalau saya lagi ada dirumah saya baru menyuruh anak saya untuk belajar tapi kendalanya anak-anak kalau ada di rumah sangat susah untuk disuruh belajar. Dan yang pasti karena faktor ekonomi juga jadi anak terkadang jarang terurus karena susah untuk cari uang”(Hasil wawancara dengan Ibu AS, 28 Mei 2024, pkl. 11.45 WIT)

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama dari orangtua.

c. Masalah yang datang dari sekolah

Sekolah merupakan penyelenggara terbentuknya proses belajar mengajar dan pengaruh untuk kelangsungan pembelajaran seperti kelengkapan sarana sekolah seperti buku kursi media pembelajaran dan lain lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nikolaus Yewen selaku guru kelas, mengatakan:

“Menurut saya fasilitas belajar disekolah sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Alat belajar yang lengkap seperti buku, media pembelajaran dapat memperlancar proses belajar mengajar. Jika fasilitas belajar siswa yang kurang seperti buku kurang memadai maka minat belajar siswa akan kurang terutama buku yang menarik minat siswa untuk membaca”(Hasil wawancara dengan Bapak NY, 28 Mei 2024, pkl. 10.25 WIT)

Dari pernyataan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa sekolah dapat menjadi faktor penghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca karena sekolah sangat berpengaruh pada proses pembelajaran membaca siswa seperti fasilitas yang diberikan sekolah masih kurang memadai.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas 1 di SD Negeri Kwessefo, terdapat beberapa hal yang dapat dibahas sebagai penjelasan dan pembahasan dari temuan-temuan tersebut.

1. Peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwessefo Distrik Kwessefo, Kabupaten Tambrau

a. Persiapan Pembelajaran Membaca di Kelas

Guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan pembelajaran membaca yang efektif. Persiapan meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Guru juga memberitahu siswa untuk membawa buku bacaan, yang membantu fokus siswa pada materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Purwanto (2021:115), yang menyatakan bahwa RPP berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran membaca, RPP harus mencakup tujuan yang spesifik, pemilihan metode yang sesuai, dan alat evaluasi yang tepat untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai kompetensi membaca yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Kelas

Selama proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam membaca. Pembelajaran ini tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua di rumah. Evaluasi

keterampilan dasar membaca dilakukan untuk menentukan kemajuan siswa dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Nurbiana (2020:48) yang menekankan bahwa bimbingan guru tidak hanya terbatas pada aspek teknis membaca, tetapi juga mencakup pengembangan pemahaman dan apresiasi terhadap teks yang dibaca. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan yang jelas, membantu siswa mengatasi kesulitan, serta memfasilitasi diskusi untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca.

c. Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran membaca. Guru menggunakan berbagai metode, seperti tanya jawab dan penugasan individu, untuk memastikan pemahaman siswa. Selain itu, guru juga berdiskusi dengan orang tua siswa mengenai kemajuan pembelajaran mereka. Hal ini didukung oleh pendapat Hasanah, (2021:79) yang menyatakan bahwa evaluasi membaca harus mencakup aspek pemahaman, keterampilan membaca kritis, dan kemampuan siswa untuk menerapkan strategi membaca yang diajarkan. Guru perlu menggunakan berbagai jenis evaluasi, termasuk tes tertulis, observasi, dan diskusi kelas, untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang kemajuan siswa dalam membaca.

d. Minat Siswa dalam Pembelajaran Membaca di Kelas

Minat siswa terhadap pembelajaran membaca sangat bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi dengan aktif bertanya dan semangat

dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan yang lain mungkin perlu dorongan ekstra untuk terlibat aktif. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara guru mengajarkan dan menanggapi keterampilan membaca siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Sumardi, (2020:95) yang menegaskan bahwa guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan minat membaca. Pemilihan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, serta pemberian kebebasan dalam memilih buku, dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pembelajaran membaca di kelas 1 SD Negeri Kwesefo disiapkan, dilaksanakan, dievaluasi, dan direspons oleh guru dan siswa. Hal ini penting untuk terus meningkatkan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Faktor-faktor yang menghambat peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwesefo Distrik Kwesefo, Kabupaten Tambrauw

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri Kwesefo, perlu dipahami bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan.

- a. Masalah internal yang berasal dari diri siswa sendiri dapat menjadi kendala utama. Guru kelas mengamati bahwa minat belajar siswa sering kali rendah, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya dorongan dan perhatian dari lingkungan di rumah. Banyak siswa cenderung lebih fokus pada bermain

daripada pada proses belajar di kelas. Observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa bahkan tertidur dalam kelas, menandakan kurangnya keterlibatan dan motivasi belajar yang memadai dari siswa itu sendiri.

- b. Masalah eksternal dari lingkungan luar siswa, khususnya peran orang tua, turut mempengaruhi kemampuan membaca anak-anak. Guru kelas mencatat bahwa pola pendidikan yang berbeda-beda dari setiap orang tua, baik dari segi latar belakang pendidikan maupun pekerjaan, dapat mengakibatkan tingkat perhatian yang bervariasi terhadap pendidikan formal anak-anak mereka. Banyak orang tua, terutama yang memiliki kesibukan ekonomi tinggi atau memiliki pekerjaan yang menuntut, sering kali kesulitan untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap proses belajar membaca di rumah. Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam dukungan belajar di antara siswa.
- c. Masalah dari sisi sekolah juga memegang peran penting dalam peningkatan kemampuan membaca. Fasilitas pembelajaran yang kurang memadai seperti kurangnya buku bacaan yang menarik dan media pembelajaran yang kreatif dapat menghambat minat belajar siswa. Guru kelas menyoroti bahwa keberadaan sumber daya yang terbatas di sekolah, seperti buku yang kurang memadai, dapat mengurangi minat siswa untuk membaca dengan intensitas yang cukup untuk memperbaiki kemampuan membaca mereka.

Selain itu ada faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya pemahaman tentang pendekatan pengajaran yang efektif. Menurut Haryanto, (2021:70) menekankan bahwa banyak guru belum sepenuhnya memahami metode pengajaran membaca yang sesuai untuk siswa kelas 1 SD. Hal ini menyebabkan

kurang optimalnya strategi yang diterapkan dalam mengajarkan dasar-dasar membaca, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka. Faktor lain yang menghambat peran guru adalah terbatasnya fasilitas dan sumber daya pembelajaran. Menurut Suhendi, (2022:83) mengungkapkan bahwa kurangnya buku bacaan yang menarik dan alat bantu pembelajaran di banyak sekolah membuat guru kesulitan dalam memberikan pengalaman membaca yang menarik bagi siswa kelas 1 SD. Kekurangan ini seringkali mengakibatkan rendahnya motivasi dan minat siswa untuk belajar membaca. Rasio murid-guru yang tinggi juga menjadi kendala signifikan. Menurut Nurbiana, (2020:49), menyatakan bahwa dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, guru sering kali kesulitan memberikan perhatian individu yang diperlukan untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca setiap siswa. Keterbatasan waktu dan energi guru untuk membimbing setiap siswa secara personal menyebabkan lambatnya perkembangan keterampilan membaca pada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih. Penghambat lainnya adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang difokuskan pada pengajaran membaca. Sumardi, (2021:105), menekankan bahwa banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam teknik pengajaran membaca yang inovatif dan berbasis penelitian. Kurangnya pelatihan ini membuat guru cenderung menggunakan metode tradisional yang mungkin kurang efektif untuk siswa kelas 1 yang membutuhkan pendekatan yang lebih bervariasi dan interaktif.

Dalam mengatasi faktor-faktor penghambat ini, perlu adanya upaya kolaboratif antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan literasi anak. Dorongan yang konsisten dari semua pihak, baik di sekolah maupun di rumah, akan sangat mendukung proses pembelajaran membaca siswa. Selain itu, pendekatan yang holistik dalam penyediaan sumber daya pembelajaran dan peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi sejak dini juga menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Negeri Kwesefo.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru sangat krusial dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran membaca di kelas 1 SD Negeri Kwessefo. Persiapan yang matang sebelum pembelajaran dimulai, termasuk pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan pengaturan kelas yang kondusif, adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan membantu guru mengidentifikasi kemajuan siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca.
2. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Faktor internal, seperti rendahnya minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, serta masalah eksternal seperti perbedaan pola pendidikan dan kesibukan orang tua, secara signifikan mempengaruhi proses pembelajaran membaca. Selain itu, masalah dari sisi sekolah, seperti kurangnya sumber daya pembelajaran yang memadai, juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Dengan demikian, untuk mengatasi kendala ini dan meningkatkan keterampilan membaca siswa, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Upaya ini

mencakup peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi sejak dini, penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, serta dorongan yang konsisten dari semua pihak terlibat. Hanya dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif dapat diciptakan untuk mendukung perkembangan literasi anak-anak di SD Negeri Kwesefo secara efektif.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang disampaikan penulis adalah :

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi konkrit bagi peneliti selanjutnya, dan semoga peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai mengenai upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam melakukan peran guru

2. Bagi SD Negeri Kwesefo

Agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa sehingga pembelajaran yang dijelaskan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa

3. Bagi orangtua

Agar dapat memperhatikan perkembangan anak saat sudah berada di rumah khususnya dalam hal membaca dan menulis sehingga dapat membantu guru disekolah untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedevi. 2018. *Konsep Peran Menurut Beberapa Ahli*. [http://carapedia.com/ pengertian definisi peran info 2184.html.pdf](http://carapedia.com/pengertian-definisi-peran-info-2184.html.pdf) diakses tanggal 14 November 2023 pukul 17.00 WIB
- Afliani, Yohana. 2020. *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adanu Gurumata
- Ahmad Izzan dan Saehudin, 2018, *Hadis Pendidikan “Konsep Pendidikan Berbasis Hadis”*, Bandung: Humaniora
- Alif Hasanah, D, 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Anwar, I. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Direktori UPI: Bandung
- Akhadiah, Sabart, 2019. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arbangi, Dakir, Umiarso. 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta:Kencana
- Arifin, Zainal, 2019. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Azwary, Bayu, 2018. *Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau*. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman. Tidak Dipublikasikan
- Bahri Djamarah, 2020. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan. 2019. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (menjadi pendidik yang dicintai dan diteladani siswa)*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Dahlia Paitung, 2016. *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*, Vol. 5, No. 2
- Dalman. 2018. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cetakan ke delapan Belas Edisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

- Dewi, 2020. *Analisis Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan gerokgak tahun 2018/2019*” Jurnal putus sekolah, (singaraja) : vol. 4/ No. 1/ Tahun 2020.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, 2021. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Gramedia Pustaka Utama, Yogyakarta
- Hengki Wijaya dan Helaludin 2018. *Hakikat Pendidikan Karakter Cronbach, Lee J.. Educational Psychology 3rd edition*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Inc, 1977
- Henry Guntur Tarigan. 2018. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Kunandar. 2016. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pres
- Kurniawan, Yusep. 2019. *Inovasi Pembelajaran*. Surakarta: Kekata Group
- Koentjaraningrat. 2018. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mawardi, Pitalis. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media
- Moh. Uzer Usman, 2019. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhsyanur. 2019. *Membaca: Suatu Keterampilan Bahasa Reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Mulyasa, E, 2018. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mulyati, Renny R., (2019), *Analisis Keterkaitan Antara Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran dan evaluasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri dan Swasta di Kota Padang*, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Biologi, 2(2): 1-7
- Nurbiana, 2020. *Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Al-Ittihad: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 02 November, ISSN: 2407-2095.
- Purwanto, 2020. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Siyoto, S. & Sodik, A. 2018, *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing*, Yogyakarta
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Suhendi, 2022. *Literasi dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2018. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, H.G, 2019. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkas
- Torang, Syamsir, 2017. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
- Tokan, Ratu Ile. 2016. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: Grasindo
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yastiani, Dea Kiki. 2020. “*Peran Guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 4 Nomor 1.
- Yudha M. Saputra, 2018. *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Bandung: IKIP Bandung Press.

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



UNIMUDA
SORONG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
 Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 104/L.3.AU/SPm/FABIO/B/2024 Sorong, 11 Mei 2024
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Negeri Kwesefo Kabupaten Tambrau
 Di_ *Tempat*

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Elia Yekwam
NIM : 148620620094
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : “ Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Pada Siswa Kelas I SD Negeri Kwesefo Distrik Kwesefo Kabupaten Tambrau”.

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan **mulai tanggal 13 Mei – 13 Juni 2024**.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI:
 Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Santitas • Milikitas • Amanitas • Reliabilitas • Tanggung

Lampiran 2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN TAMBORA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KWESEFO**



Alamat : Jalan Kamyor, Kampung Kwesefo, Distrik Kwesefo, Kab Tambrau

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/018/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUSTINUS YEWEN,S.Pd
NIP : 199308172021091001
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Muda, (III/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Kwesefo

Menerangkan bahwa :

Nama : Elia Yekwam
NIM : 148620620094
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga.

Telah selesai melaksanakan penelitian Skripsi di SD Negeri Kwesefo mulai dari tanggal 13 Mei - 13 Juni 2024. Dengan Judul " Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwesefo".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

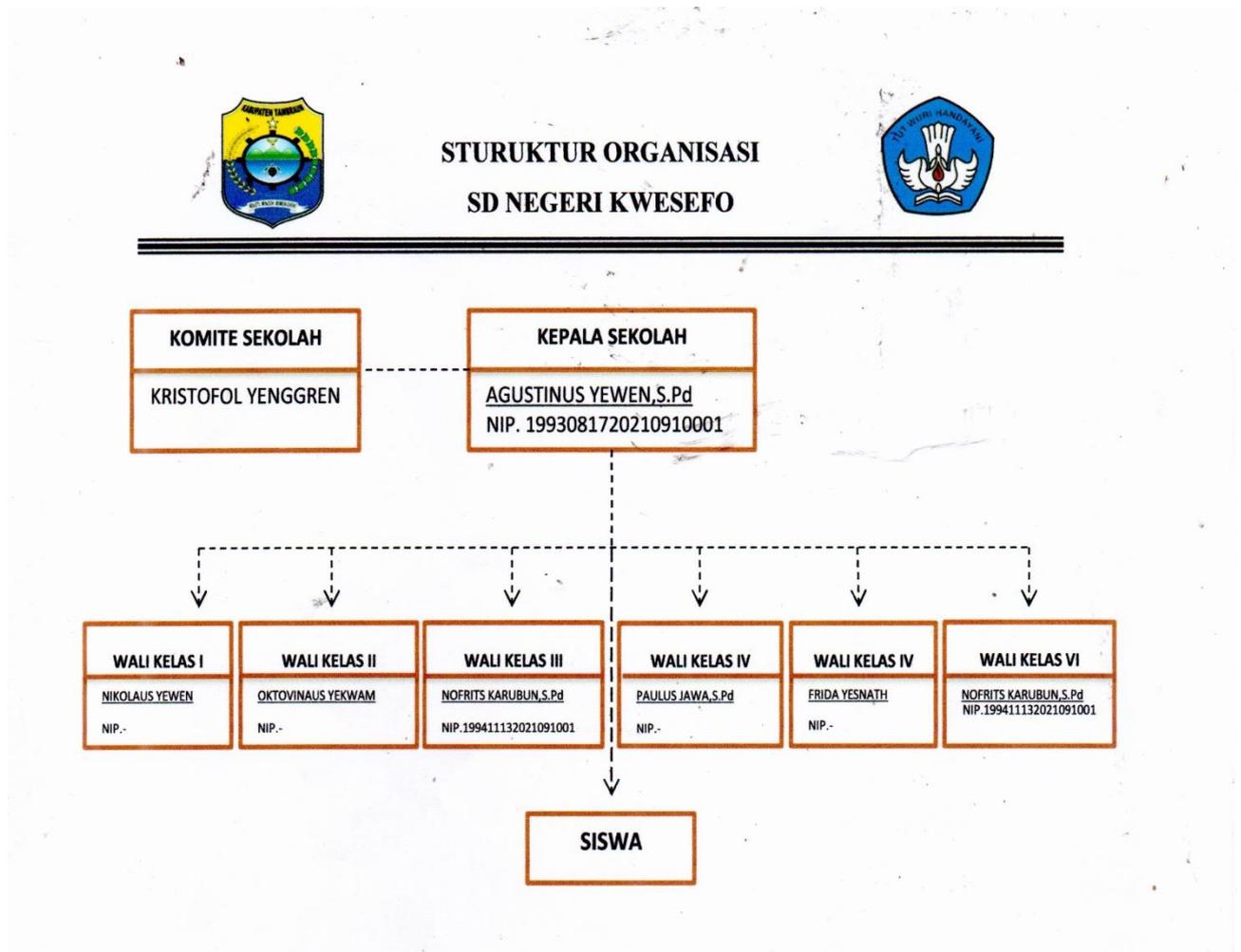
Kwesefo, 15 Juni 2024

Kepala Sekolah

AGUSTINUS YEWEN,S.Pd

NIP. 199308172021091001

Lampiran 3. Struktur Sekolah SD Negeri Kwesefo



Lampiran 4. Daftar Guru

Nominatif Guru

No	Nama/NIP	L/K	Gol/Pangkat	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1.	AGUSTINUS YEWEN, S.Pd NIP.199308172021091001	L	III/a	S1	Kelapa Sekolah
2.	AFRIDA YESNATH NIP.-	P	-	SMA	Guru Kelas
3.	NOFRITS. W.M. KARUBUN, S.Pd NIP.199411132021091001	L	III/a	S1	Guru Kelas
4.	NIKOLAUS YEWEN NIP.196710312015071001	L	II/a	SMA	Guru Kelas
5.	OKTOVIANUS YEKWAM NIP.-	L	-	SMA	Guru Kelas
6.	PAULUS JAWA, S.Pd NIP.19861220202211011	L	III/a	S1	Guru Kelas

Lampiran 5. Absensi Murid Kelas 1 SD Negeri Kwesefo

DAFTAR HADIR SISWA
SD NEGERI KWESEFO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Jenis Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel: Kelas 1 - Semester Genap - Wali Kelas: Nikolaus Yewen

URUT	NOMOR NISN/NIS	NAMA SISWA	L/P	Bulan Mei 2024																																	
				Tanggal																																	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1		Yohana	P																																		
2		DHS Somker	L																																		
3		Samuel Somker	L																																		
4		Alami Yekwam	P																																		
5		Nike Tekwam	L																																		
6		Fransina Somker	P																																		
7		Syuhari Yekwam	L																																		
8		Oket Yekwam	L																																		
9		Enggina Yekwam	P																																		
10		Desi Yekwam	P																																		
11		Margareta Yekwam	P																																		
12		Lamberta Yekwam	P																																		
13		Nlonka Yekwam	P																																		
14		Susana Yekwam	P																																		
15		Lina Yekwam	P																																		
16		Nayita Yekwam	P																																		
17		Susana Yekwam	P																																		
18		Helen Yekwam	L																																		
19		Ferunika Yekwam	P																																		
20		Adina Yekwam	P																																		
21		Apner Somker	L																																		
		Yuhanis Yekwam	L																																		

Keterangan	
S	Sakit
I	Izin
A	Alpa

Laki-Laki : 9
Perempuan : 13
Jumlah : 21

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 7. Transkrip Wawancara

1. Peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwesefo Distrik Kwesefo, Kabupaten Tambrauw

No	Pernyataan	Hasil Wawancara	Narasumber
A. Persiapan Pembelajaran Membaca di Kelas			
1.	Hal apa yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran membaca ?	<i>Hal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran membaca di kelas yaitu membuka pembelajaran, setelah itu melakukan kegiatan rutin setiap paginya yaitu berdoa dan memulai pembelajaran.</i>	Bpk. Nikolaus Yewen (Guru Kelas 1)
2.	Rencana apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca ?	<i>Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran membaca sama dengan RPP biasanya dan disesuaikan dengan kondisi kelas serta karakter/kondisi siswa.</i>	Bpk. Nikolaus Yewen (Guru Kelas 1)
3.	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca ?	<i>Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran membaca sama dengan RPP biasanya dan disesuaikan dengan kondisi kelas serta karakter/kondisi siswa.</i>	Bpk. Nikolaus Yewen (Guru Kelas 1)
4.	Bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran ?	<i>Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu buku tematik dan buku panduan belajar membaca. Buku tematik digunakan untuk siswa yang sudah lancar membaca sedangkan buku panduan belajar membaca digunakan untuk siswa yang belum bisa membaca/siswa yang masih terbata-bata dalam membaca</i>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)
5.	Bagaimana cara memahami keterampilan siswa yang cara membacanya sudah dianggap baik ?	<i>Kita sebagai guru mengajar siswa dengan cara, pertama: mengajar dengan cara mengenal huruf, kemudian guru baru siswa ikut kata-kata guru untuk membaca karena di SD Negeri Kwesefo ini belum ada yang masuk TK /PAUD, semuanya langsung masuk SD Kelas 1, cara memahami karakter siswa yang keterampilan membacanya sudah baik dan masih rendah yaitu dengan cara meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku tematik/di buku panduan belajar membaca, dari</i>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)

		<i>bacaan siswa itulah kita dapat membedakan mana siswa yang keterampilan membacanya sudah baik atau masih rendah</i>	
B. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Kelas			
6.	Metode apa yang digunakan guru selama ini untuk mengajar siswa di kelas ?	<i>Kami mengajar pake metode diskusi tanya jawab, bukan hanya itu saja, tapi ada juga metode lain seperti pendekatan guru dengan siswa dan bukan di kelas saja tapi di luar kelas juga. Kita mengajar sesuai dengan alam, dimana kami juga bermain sambil belajar misalnya duduk di kali atau di sungai, atau di bukit juga kami belajar dengan melakukan pendekatan homogen siswa. Dengan cara ini, kami sebagai guru merasa bahwa siswa bisa mengerti apa yang kami mengajar kepada siswa. Pembelajaran membaca di kelas merupakan tugas kami untuk membimbing dan mengajar membaca siswa di kelas dan orangtua juga berperan dalam pembelajaran membaca di rumah sehingga ada timbal balik antara sekolah dan orangtua dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</i>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)
7.	Apa pendapat Bapak mengenai keterampilan dasar membaca siswa Kelas 1	<i>Keterampilan dasar membaca siswa itu sudah ada jika siswa tersebut dari TK/PAUD sedangkan siswa yang keterampilan membacanya masih rendah karena siswa tersebut tidak masuk TK/PAUD langsung masuk SD. Dalam proses pembelajaran membaca, keterampilan dasar membaca siswa ada tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi</i>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)
8.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa ?	<i>Faktor pendukung antara lain :</i> 1. <i>Keluarga: juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa seperti membimbing, memberikan motivasi dan mengarahkannya dalam pembelajaran membaca di rumah sehingga ada timbal balik antara orangtua siswa dan sekolah.</i> 2. <i>Sarana dan prasarana: merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran membaca seperti</i>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)

		<p><i>tersedianya pojok bacaan dan perpustakaan.</i></p> <p>3. <i>Kegiatan literasi: merupakan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa.</i></p> <p>4. <i>Kegiatan literasi dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dapat membiasakan kegiatan membaca pada siswa serta membangkitkan minat siswa dalam membaca</i></p>	
9.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa ?	<p><i>Faktor penghambat adalah :</i></p> <p>1. <i>Keluarga: Keluarga siswa sibuk sehingga siswa kurang perhatian, arahan dan bimbingan dalam pembelajaran membaca di rumah.</i></p> <p>2. <i>Siswa: rendahnya minat siswa dalam membaca karena siswa lebih suka bermain dengan teman dan bermain game. Ada juga siswa yang belum bisa berbicara bahasa Indonesia sehingga guru menggunakan bahasa daerah untuk mengajar.</i></p> <p>3. <i>Lingkungan: yang menjauh dari kegiatan / kebiasaan membaca</i></p>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)
10.	Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa ?	<p><i>Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu dengan cara melakukan motivasi, arahan, bimbingan, menyediakan pojok baca, melakukan kunjungan ke perpustakaan serta memberikan hadiah bagi siswa yang bacaannya sudah lancar dan membiasakan kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran agar siswa gemar dan minat dalam membaca.</i></p>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)
11.	Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa	<p><i>Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa adalah menggunakan metode SAS. Sampai saat ini juga metode yang saya gunakan tetap sama yaitu pembelajaran Struktural Analitik Sentetik atau yang biasa disebut SAS. Metode ini dilakukan untuk membaca bagi anak agar anak mampu membaca dengan baik.</i></p>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)

12.	Menurut pengamatan saya keterampilan dasar membaca siswa masih sangat rendah, bagaimana tanggapan Bapak selaku Guru Kelas tentang persoalan ini	<i>Cara menanggapi yaitu dengan cara membiasakan siswa tersebut dengan kegiatan membaca dan melakukan bimbingan serta memotivasinya agar lebih giat lagi dalam belajar membaca</i>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)
13.	Apakah ada waktu khusus untuk siswa belajar seperti jam ekstra kurikuler di luar jam sekolah ?	<i>Ada waktu khusus di luar jam pelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah yaitu waktu jam istirahat dengan cara difokuskan dan di arahkan dalam membacanya.</i>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)
C. Evaluasi pembelajaran membaca di kelas			
14.	Bagaimana cara mengetahui perkembangan hasil belajar membaca siswa kelas 1 ?	<i>Untuk mengetahui kemajuan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah yaitu dengan cara meminta siswa untuk membaca buku teks, dari bacaan siswa ini lah kita dapat mengetahui keterampilan membaca siswa tersebut sudah ada peningkatan apa belum.</i>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)
15.	Bagaimana tanggapan Bapak dalam memberikan evaluasi terhadap perkembangan membaca siswa kelas 1	<i>Evaluasi dalam pembelajaran membaca yaitu pada saat selesai menjelaskan saya biasanya meminta siswa untuk maju kedepan dan saya beri pertanyaan mengenai materi yang setiap saya sampaikan. Guna mengecek keaktifan dan pemahaman siswa apakah mereka sudah benar-benar paham atau belum. Terkadang saya pernah jelaskan materi, saat saya bertanya siapa yang belum paham atau belum mengerti? Ada yang menjawab sudah paham yang tidak menjawab. Kemudian saya langsung memberi tugas dibuku lalu di cocokkan dan saya nilai.</i>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)
16.	Apakah Bapak pernah mendiskusikan perkembangan hasil belajar membaca siswa kelas 1 dengan orangtua siswa ?	<i>Kami selalu mendiskusikan permasalahan dan kemajuan siswa terutama dalam dalam pembelajaran membaca ini dengan orangtua siswa saat orangtua ngantar, jemput dan saat pengambilan rapot siswa</i>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)

D. Minat siswa dalam pembelajaran membaca di kelas			
17.	Bagaimana sikap siswa saat Bapak menjelaskan pelajaran membaca di depan kelas ?	<i>Kadang-kadang memperhatikan apa yang sedang dijelaskan guru</i>	Bpk. Nikolau Yewen (Kepala Sekolah)
		<i>Ya, memperhatikan ketika pak guru menjelaskan pelajaran supaya bisa mengerjakan tugas yang diberikan.”</i>	Siswa AF, AAR, RAFD dan APY
18.	Apakah siswa suka bertanya dalam pembelajaran membaca ?	<i>tidak suka bertanya karena malu sama teman-teman dan takut sama pak guru.</i>	Siswa NCP dan ATZ
		<i>Kadang-kadang kami bertanya kepada pak guru</i>	Siswa RA,FD dan APY
		<i>Suka bertanya agar dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru</i>	AF dan A, AR
		<i>Siswa suka bertanya saat tidak memahami apa yang di sampaikan oleh guru.</i>	Siswa AF dan AAR
19.	Mengapa ade belum lancar membaca ?	<i>saya belum lancar dalam membaca karena saya kadang-kadang membaca di rumah, orangtua saya sibuk kerja</i>	Siswa NCP dan ATZ
		<i>Saya tidak dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik</i>	Siswa NCP dan ATZ
		<i>Masih belum lancar, tapi kalau bacaannya pendek kadang-kadang lancar</i>	Siswa RA, FD dan APY
		<i>Sudah lancar karena di TK/PAUD kami sudah belajar membaca juga dan di rumah kami di suruh orangtua membaca bacaan yang ada di sekolah serta di perhatikannya</i>	Siswa AF dan A, AR
		<i>Siswa dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik</i>	Siswa RAFD, APY, AF dan AAR
20.	Bagaimana cara guru mengajar ?	<i>Biasanya guru menggunakan buku, media gambar, sering mendekati kami dan memperhatikan kami dalam pembelajaran membaca, biasanya juga kami di suruh membacanya satu satu maju ke depan kelas untuk membaca cerita dan tulisan yang ada di papan tulis</i>	Siswa NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR

21.	Apakah siswa semangat dalam mengikuti pelajaran ?	<i>Semangat karena guru selalu memberikan kami hadiah serta pujian jika bacaan kami sudah lanca</i>	Siswa NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR
22.	Apakah pelajaran membaca sulit atautkah tidak ?	<i>Sulit, apalagi kalau bacaannya panjang</i>	Siswa NCP, ATZ, RAFD dan APY
		<i>Mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca di kelas</i>	Siswa NCP, ATZ, RAFD dan APY
		<i>Tidak sulit karena kami selalu mengulangi pembelajaran membaca di rumah dengan orangtua, dan di sekolah juga kami suka membaca apalagi kalau di perhatikan oleh guru</i>	Siswa AF dan AAR
		<i>Tidak mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca</i>	Siswa AF dan AAR
23.	Apakah ade senang belajar membaca ?	<i>Senang karena guru belajarnya sambil bermain dalam pembelajaran membacanya</i>	Siswa NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR
		<i>Senang belajar membaca dengan guru di sekolah</i>	Siswa NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR

2. Faktor-faktor yang menghambat peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kwesefo Distrik Kwesefo, Kabupaten Tambrau

No	Pernyataan	Hasil Wawancara	Narasumber
A. Persiapan Pembelajaran Membaca di Kelas			
1.	Apakah ada Faktor yang menghambat peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa ?	<i>Kemampuan membaca siswa dapat dibidang kurang dari yang diharapkan, akan tetapi itu bukan hanya datang dari guru yang bersangkutan melainkan dari diri siswa itu sendiri, baik yang datang dari orang tua maupun dari lingkungan sekolah. Karena dari pihak sekolah tidak dapat menjamin aktivitas siswa diluar sekolah yang sebagian besar sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.</i>	Bpk. Nikolaus Yewen (Guru Kelas 1)
2.	Apakah ada masalah dari dalam diri siswa itu sendiri yang merupakan penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa ?	<i>Menurut kami salah satu yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah siswa itu sendiri, sebab apabila tidak ada keinginan belajar dari dalam diri mereka sendiri maka akan sulit untuk belajar. Mereka akan banyak untuk bermain di dalam kelas karena tidak ada minat untuk belajar.</i>	Bpk. Nikolaus Yewen (Guru Kelas 1)
3.	Selain masalah dari dalam diri siswa, apakah ada masalah dari luar diri siswa yang merupakan penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa ?	<i>Setiap orangtua mempunyai latar belakang yang berbeda ada orangtua yang berpendidikan sekolah tinggi juga yang berpendidikan rendah, ada yang berprofesi sebagai pegawai ada juga sebagai petani, buruh dan lain sebagainya. Sehingga para orangtua dalam mendidik anak dengan cara yang berbeda pula, Akan tetapi sebagian besar orangtua menganggap bahwa sekolah diasebagai pendidikan penuh bagi anaknya sehingga orangtua kurang begitu memperhatikan anak belajar di rumah.</i>	Bpk. Nikolaus Yewen (Guru Kelas 1)
		<i>Kalau saya jarang ada dirumah, kebetulan saya sebagai petani jadi saya sama suami pergi kerja pagi pulang siang tapi terkadang sore terkadang kami</i>	Ibu Agusta Somkor (Orangtua Murid)

		<i>nginap di kebun, jadi paling kalau saya lagi ada dirumah saya baru menyuruh anak saya untuk belajar tapi kendalanya anak-anak kalau ada di rumah sangat susah untuk disuruh belajar. Dan yang pasti karena faktor ekonomi juga jadi anak terkadang jarang terurus karena fokus untuk cari uang</i>	
4.	Apakah ada masalah dari sekolah yang merupakan penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa ?	<i>Menurut saya fasilitas belajar disekolah sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Alat belajar yang lengkap seperti buku, media pembelajaran dapat memperlancar proses belajar mengajar. Jika fasilitas belajar siswa yang kurang seperti buku kurang memadai maka minat belajar siswa akan kurang terutama buku yang menarik minat siswa untuk membaca.</i>	Bpk. Nikolaus Yewen (Guru Kelas 1)